

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI ARACEAE DI HUTAN CAGAR ALAM
PAGERWUNUNG DARUPONO SERTA POTENSINYA: SUATU KAJIAN
SISTEMATIKA TUMBUHAN**

SKRIPSI



Diajukan oleh :
OKTAVIA NUR AISYAH
NIM: 2008016049

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024
HALAMAN JUDUL**

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI ARACEAE DI HUTAN CAGAR ALAM
PAGERWUNUNG DARUPONO SERTA POTENSINYA: SUATU KAJIAN
SISTEMATIKA TUMBUHAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sains Dalam Ilmu Biologi



Diajukan oleh :
OKTAVIA NUR AISYAH
NIM: 2008016049

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
202**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktavia Nur Aisyah

NIM : 2008016049

Program Studi : Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**KARAKTERISTIK MORFOLOGI ARACEAE DI HUTAN
CAGAR ALAM PAGERWUNUNG DARUPONO SERTA
POTENSINYA: SUATU KAJIAN SISTEMATIKA TUMBUHAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Maret 2024

Pembuat pernyataan,



Oktavia Nur Aisyah

NIM: 2008016049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Semarang.
Telp. (024)76433366

PENGESAHAN

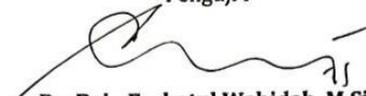
Naskah skripsi berikut ini :
Judul : Karakterisasi Morfologi Araceae Di Hutan
Cagar Alam Pagerwunung Darupono Serta
Potensinya: Suatu Kajian Sistematika
Tumbuhan
Nama : Oktavia Nur Aisyah
NIM : 2008016049
Jurusan : S1 Biologi
Telah diujikan dalam sidang *tugas akhir* oleh Dewan Penguji
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Biologi.

Semarang, 3 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si
NIP : 197502222009122002


Niken Kusumarini, M.Si
NIP : 198902232019032015

Penguji III

Penguji IV


Dr. Miswari, M. Ag.
NIP : 196904181995032007


Halidha Asni Akmalia, M.Sc.
NIP : 198908212019032013

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si
NIP : 197502222009122002


Niken Kusumarini, M.Si
NIP : 198902232019032015

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2024

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Karakteristik Morfologi *Araceae* yang Ditemukan DiHutan Darupono Serta Potensinya: Suatu Kajian Sistematika Tumbuhan

Nama : Oktavia Nur Aisyah

NIM : 2008016049

Jurusan : S1 Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si.
NIP: 19755022220091220002

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2024

Yth. Ketua Program Studi Biologi
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Karakteristik Morfologi *Araceae* yang Ditemukan DiHutan Darupono Serta Potensinya: Suatu Kajian Sistematika Tumbuhan

Nama : Oktavia Nur Aisyah

NIM : 2008016049

Program Studi : S1 Biologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing II



Niken Kusumarini, M.Si.

NIP: 198902232019032015

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Morfologi *Araceae* Di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Serta Potensinya: Suatu Kajian Sistematika Tumbuhan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Biologi UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, arahan serta dukungan. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Swt. yang telah memberikan kemudahan serta rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar;
2. Kedua orang tua penulis Bapak Suprpto Yudho dan Ibu Pujiati yang selalu mencurahkan kasih

sayangnya, selalu memberikan dukungan dalam suka maupun duka, dan selalu mendoakan yang terbaik untuk putrinya;

3. Ibu Dr. Baiq Farhatul Wahidah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo serta pembimbing I yang membantu memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, koreksi, serta ilmunya kepada penulis
4. Ibu Niken Kusumarini, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang membantu memberikan arahan, bimbingan, saran, nasihat, koreksi, serta ilmunya kepada penulis;
5. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa tengah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Hutan Darupono;
6. Bapak Sodik selaku penjaga CA Darupono yang telah memberikan banyak arahan dan bantuan pengambilan data kepada penulis;
7. Silfiani, Chairunnisa, yang telah banyak membantu dalam pengambilan data kepada penulis;
8. Teman-teman Mahasiswa Biologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 (BIOSTERNUM) dan semua pihak yang telah membantu, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Akhir kata Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamit Thoriq
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 26 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Oktavia Nur Aisyah', written over a set of horizontal lines.

Oktavia Nur Aisyah

ABSTRAK

Famili *Araceae* merupakan tanaman yang memiliki keanekaragaman tinggi dan banyak ditemui di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis *Araceae*, karakteristik morfologi *Araceae*, kondisi habitat, serta potensi *Araceae* yang ada di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono. Penelitian dilakukan dengan metode jelajah dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati secara langsung tumbuhan *Araceae* yang terdapat di Hutan Darupono. Identifikasi dilakukan dengan pengamatan karakteristik morfologi akar, batang, daun dan bunga (apabila ditemukan). Karakterisasi morfologi dilakukan dengan melihat karakter atau ciri-ciri morfologi yang dimiliki oleh tumbuhan *Araceae*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis tumbuhan *Araceae* yang ditemukan di hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono diperoleh diperoleh 9 genus tumbuhan famili *Araceae* yaitu: *Amorphophallus*, *Aglaonema*, *Alocasia*, *Colocasia*, *Caladium*, *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*. Karakteristik morfologi *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono memiliki perawakan herba, batang yang tertanam dalam tanah, memiliki daun

menjantung, dan memiliki tangkai yang panjang. *Araceae* memiliki potensi yang sangat besar seperti sebagai sumber tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obat, dan larvasida.

Kata Kunci : Hutan Darupono, Identifikasi, Sistematika

ABSTRACT

The *Araceae* family is a plant that has high diversity and is often found in society. The aim of this research is to determine the types of *Araceae*, morphological characteristics of *Araceae*, habitat conditions, and the potential of *Araceae* in the Pagerwunung Darupono Nature Reserve Forest. The research was carried out using exploration and observation methods. Data collection was carried out by directly observing *Araceae* plants found in the Pagerwunung Darupono Nature Reserve forest. Identification is carried out by observing the morphological characteristics of roots, stems, leaves and flowers (if found). Morphological characterization is carried out by looking at the morphological characters or characteristics possessed by *Araceae* plants. Data analysis was carried out using qualitative descriptive. There were 9 types of *Araceae* plants found in the Pagerwunung Darupono Nature Reserve forest, namely: *Amorphophallus*, *Aglaonema*, *Alocasia*, *Colocasia*, *Caladium*, *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Typhonium*, and *Xanthosoma*. The morphological characteristics of the *Araceae* found in the Darupono Forest are that they have a herbaceous appearance, stems that are

embedded in the ground, have cardiac leaves, and have long stalks. *Araceae* has enormous potential as a source of food plants, ornamental plants, medicinal plants and larvicides.

Keywords: Darupono Forest, Identification, Systematics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Taksonomi <i>Araceae</i>	7
2. Manfaat <i>Araceae</i>	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan <i>Araceae</i>	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan Penelitian	43

B. Setting Penelitian	43
C. Sumber Data.....	45
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Jenis-Jenis Tumbuhan Famili <i>Araceae</i> yang Ditemukan di Hutan Darupono	47
B. Variasi Karakteristik Morfologi & Potensi <i>Araceae</i> ..	67
C. Kondisi Ekologi Hutan Cagar Alam Pagerwuning Darupono.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Simpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
Tabel 4. 1 Jenis-jenis tumbuhan famili <i>Araceae</i> yang ditemukan di hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono	48
Tabel 4. 2 Kondisi Ekologi Hutan Darupono	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Genus <i>Aglonema</i>	10
Gambar 2. 2 Genus <i>Alocasia</i>	11
Gambar 2. 3 Genus <i>Amorphophallus</i>	12
Gambar 2. 4 Genus <i>Anadendrum</i>	13
Gambar 2. 5 Genus <i>Anthurium</i>	14
Gambar 2. 6 Genus <i>Caladium</i>	15
Gambar 2. 7 Genus <i>Colocasia</i>	15
Gambar 2. 8 Genus <i>Cryptocoryne</i>	16
Gambar 2. 9 Genus <i>Dieffenbachia</i>	17
Gambar 2. 10 Genus <i>Epipremnum</i>	18
Gambar 2. 11 Genus <i>Homalomena</i>	19
Gambar 2. 12 Genus <i>Lasia</i>	19
Gambar 2. 13 Genus <i>Monstera</i>	20
Gambar 2. 14 Genus <i>Philodendron</i>	21
Gambar 2. 15 Genus <i>Pistia</i>	22
Gambar 2. 16 Genus <i>Pothos</i>	22
Gambar 2. 17 Genus <i>Rapidhopora</i>	23
Gambar 2. 18 Genus <i>Schismatoglottis</i>	24
Gambar 2. 19 Genus <i>Scindapsus</i>	25
Gambar 2. 20 Genus <i>Syngonium</i>	26
Gambar 2. 21 Genus <i>Spathiphyllum</i>	26
Gambar 2. 22 Genus <i>Typhonium</i>	27
Gambar 2. 23 Genus <i>Xanthosoma</i>	28
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian.....	44
Gambar 3. 2 Jalur Lintasan Penelitian Araceae Hutan Cagar Alam Pagerwwunung Darupono	45
Gambar 4. 1 <i>Amorphophallus muelleri</i> Blume.....	53
Gambar 4. 2 <i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst) Nicolson var. <i>sylvestris</i>	54
Gambar 4. 3 <i>Amorphophallus variabilis</i> Blume.....	55
Gambar 4. 4 <i>Aglaonema Simplex</i> Blume	56

Gambar 4. 5 <i>Alocasia indica</i> (Lour.) Spach	57
Gambar 4. 6 <i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	58
Gambar 4. 7 <i>Alocasia puber</i> (Hassk) schoot.....	59
Gambar 4. 8 <i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	60
Gambar 4. 9 <i>Colocasia esculenta</i> Schott.....	61
Gambar 4. 10 <i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott.....	63
Gambar 4. 11 <i>Homalomena Pendula</i> (Blume) Bakh.f.....	64
Gambar 4. 12 <i>Typhonium flagelliforme</i> (Lodd.) Blume	65
Gambar 4. 13 <i>Xanthosoma sagittifolium</i> Schott.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati Indonesia merupakan salah satu keanekaragaman terbesar di dunia. Keanekaragaman hayati ini mencakup semua spesies flora dan fauna yang ada di seluruh Indonesia. Keanekaragaman flora memiliki sekitar 38.000 spesies dan menduduki peringkat keempat di dunia. Keanekaragaman flora ini dapat dilihat di setiap hutan di Indonesia (Hidayat et al., 2017). Hutan menjadi habitat spesies tumbuhan dan hewan. Ekosistem hutan berkaitan erat dengan makhluk hidup di dalamnya. Oleh karena itu, habitat hutan saling berhubungan, seperti jaring-jaring makanan, tempat perlindungan hewan dan tumbuhan, dan menjaga keseimbangan ekosistem (Agustina, 2010).

Keanekaragaman hayati yang ada di alam ini merupakan suatu bukti kekuasaan Allah SWT, agar manusia yang telah diberi akal dan fikiran sehingga dapat memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan yang ada di bumi, dengan adanya keanekaragaman tumbuhan ini dapat meyakinkan kekuasaan Allah SWT untuk

senantiasa meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Thahaa ayat 53 :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَّكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya : “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”(QS. Taha ayat 53)

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa Tuhan memberikan kenikmatan hidup dan perlindungan kepada hamba-Nya. Dengan kekuatan-Nya, Dia telah menjadikan bumi sebagai ladang, membuka jalan bagimu, dan menurunkan hujan dari langit sehingga tercipta sungai yang mengalir. Allah Swt. menumbuhkan tanaman dengan berbagai warna, rasa, dan manfaat. Sehingga kita dapat mengambil tanaman yang berbagai bentuk, warna, rasa dan memanfaatkan potensi yang terkandung didalamnya.

Famili *Araceae* adalah tanaman yang memiliki keanekaragaman yang tinggi, selain itu tanaman *Araceae*

ini juga banyak ditemui di masyarakat. Tumbuhan *Araceae* ini dapat dimanfaatkan sebagai makanan, tanaman hias, obat, maupun sayuran (Asharo *et al.*, 2021). Kelompok tumbuhan banyak tersebar di Indonesia, termasuk di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono. Hutan ini merupakan hutan tropis yang terletak di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berbagai jenis tumbuhan di hutan ini, termasuk *Araceae*, dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, hias, atau tanaman obat.

Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono merupakan hutan yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa liar yang tergabung dalam suatu tipe ekosistem. Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono ini ditetapkan sebagai Cagar Alam dengan tujuan untuk melindungi dan melestarikan tumbuhan dan satwa yang ada (BKSDA, 2018). Pengenalan dan identifikasi *Araceae* di Hutan Darupono sudah dilakukan. Pada penelitian *Araceae* ini dikembangkan sebagai pengembangan *mobile learning* untuk media pembelajaran virtual (Y. A. A. Hidayat, 2022). Pada penelitian sebelumnya *Araceae* dikembangkan hanya umbi suweg (*Amorphophallus campanulatus*) sebagai

alternatif penurun gula pada penderita diabetes melitus (Lianah *et al.*, 2018).

Araceae merupakan famili tumbuhan berbunga yang dikenal dengan keunikan morfologinya terutama pada bagian bunga dan daun. Penelitian ini berfokus pada karakteristik morfologi yang dimiliki setiap jenis *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono. Meskipun keanekaragaman *Araceae* di Indonesia sangat besar, terutama di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono ini, hanya sedikit penelitian yang dilakukan tentang jenis tumbuhan ini di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai identifikasi tumbuhan *Araceae* di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono diperlukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan *Araceae* yang ada di hutan tersebut serta potensinya yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat sekitarnya. Penelitian tentang *Araceae* diperlukan untuk mengetahui jenis-jenis *Araceae* yang ada di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono, karakteristik morfologinya, potensinya sebagai sumber bahan pangan, tanaman hias, tanaman obat, larvasida, dan informasi baru tentang macam-macam *Araceae*.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis-jenis *Araceae* apa saja yang ada di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono?
2. Bagaimana karakteristik morfologi dari *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono?
3. Bagaimana potensi dari *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.
2. Menganalisis karakteristik morfologi dari *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.
3. Menganalisis potensi dari *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dasar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis famili *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.

- b. Tersedianya data famili *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.
 - c. Dapat memanfaatkan potensi dari *Araceae* yang ditemukan di Hutan Cagar Alam Darupono sebagai sumber bahan pangan tanaman hias, dan tanaman obat.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan wawasan dan informasi tentang jenis, kelimpahan, dan potensi famili *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.
 - b. Menambah hasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, masyarakat dan pembaca.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Taksonomi Araceae

Araceae adalah tumbuhan berbentuk herba (terna). Perbungaannya terdiri dari bunga jantan di bagian atas dan bunga betina di bagian bawah. Spadix, bunga tersusun rapat seperti tongkol, dan patha, daun pelindung, menutupinya. Perbungaan bertangkai, tanpa gagang (bractea), muncul pada ketiak daun atau pada ujung titik tumbuh (Widodo & Wibowo, 2016). *Araceae* sering menghasilkan buah buni dan memiliki akar napas. Perbungaan dari famili *Araceae* terdiri dari bentuk tongkol (spadix) yang dikelilingi oleh seludang (spathe) (Sinaga *et al.*, 2017).

Famili *Araceae* memiliki dua jenis daun: majemuk dan tunggal dengan rosed akar. Morfologi daun berbentuk anak panah, perisai, tombak, dan jantung. Bagian tepi daun berbentuk rata, bergerigi, atau berombak. Helaian daun memiliki bentuk tegak ke atas dan tegak ke bawah, datar, mencekung, atau cup (Cahya *et al.*, 2023).

Klasifikasi famili *Araceae* adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Viridiplantae
Infrakingdom : Streptophyta
Superdivision : Embryophyta
Division : Tracheophyta
Subdivisi : Spermatophytina
Class : Liliopsida
Superorder : Lilianae
Order : Alismatales
Family : *Araceae* (POWO, 2024)

Morfologi famili *Araceae* terdiri dari :

a. Akar

Sistem perakaran akar serabut yang tersusun dari perakaran adventif yang relatif dangkal. Akar dapat memiliki jangkauan dari kedalaman 40-60 cm dari permukaan tanah (Sinaga *et al.*, 2017).

b. Batang

Batang di bawah tanah membentuk umbi yang memiliki berbagai bentuk, seperti tandan, memanjang, datar, kerucut, mebulat, silindris, elips, dan halter. Contohnya adalah aerial

(*Photos*), umbi (*Colocasia*), dan bentuk ripang (*Acorus*) (Maretni & Turnip, 2017).

c. Daun

Tanaman *Araceae* memiliki daun majemuk dan daun tunggal yang tersusun dalam roset akar, tersebar pada batang atau bersilangan dalam dua baris. Jenis helaian daun yang memiliki bentuk seperti perisai, jantung, tombak, atau anak panah (Sinaga *et al.*, 2017).

d. Bunga

Perbungaan tanaman *Araceae* dapat terjadi secara biseksual maupun uniseksual. Perbungaan famili *Araceae*, seperti *Acorus*, *Pothos*, dan *Monstera*, memiliki zona jantan dan betina, zona steril, dan zona appendix steril. Bunga-bunga ini kecil, sesil, aktinomorf, dan jarang berkelamin ganda (Barwi, 2021).

e. Umbi

Umbi dapat memiliki bentuk yang beragam, seperti tandan, memanjang, datar, kerucut, silindris, elips, dan halter (Zarni *et al.*, 2022).

Famili *Araceae* memiliki 3.200 spesies dan 110 genus. *Araceae* adalah suku talas-talasan dengan 3 cara hidup yaitu : pepohonan (epifit),

tanaman terestrial (darat), dan tanaman merambat yang mengapung di air (akuatik). Tanaman ini mempunyai keanekaragaman yang tinggi dan tersebar luas di kawasan Nusantara (Barwi, 2021). Menurut Sari & Balai (2009) dan Mayo et al. (1997), famili *Araceae* yang ada di Jawa terdiri dari *Aglonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anadendrum*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Cryptocoryne*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Lasia*, *Monstera*, *Philodendron*, *Pistia*, *Photos*, *Rhapidophora*, *Schismatoglottis*, *Scindapsus*, *Syngonium*, *Spathiphyllum*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*.

a. Genus *Aglonema*



Gambar 2. 1 Genus *Aglonema*
(<https://powo.science.kew.org>)

Tanaman *Aglonema*, juga disebut sebagai "sri rejeki" yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena memiliki berbagai bentuk,

warna, motif, dan ukuran daun. Meskipun tidak memiliki bunga, tanaman ini dapat tumbuh di lingkungan dengan intensitas penyiaran rendah dan kelembaban yang cukup tinggi. Tanaman ini biasanya ditemukan di hutan hujan tropis. Tanaman ini memiliki batang pendek dan akar putih yang berair. Batangnya berbuku-buku, berair, tidak berkayu, dan berwarna putih, hijau, atau kemerahan. Daunnya berbentuk oval tidak beraturan dengan bagian pangkal yang lancip dengan tekstur kaku, bercak atau corak putih, atau warna lain tergantung pada spesiesnya (Kurniawan *et al.*, 2012).

b. Genus *Alocasia*



Gambar 2. 2 Genus *Alocasia*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Genus *Alocasia* merupakan golongan tanaman liar dari famili *Araceae*. Tanaman ini biasanya tumbuh di hutan, rawa, tepi sungai, area

bebatuan, dan perbukitan terjal. Daun tanaman *Alocasia* biasanya memiliki bentuk hati. Akar tanaman ini dapat menghasilkan berbagai jenis umbi, batang atau tangkai, mulai dari yang kokoh, lentur, berbulu atau tidak berbulu hingga yang polos dengan berbagai corak (Mufida, 2020).

c. Genus *Amorphophallus*



Gambar 2. 3 Genus *Amorphophallus*
(<https://plants.ces.ncsu.edu>)

Amorphophallus memiliki batang semu dengan modifikasi umbi berwarna hijau dengan totol putih. *Amorphophallus* memiliki daun lengkap dan bunga majemuk seperti tongkol (spadix), dan bunga jantan dan betina yang protogeni dan memiliki bau khas. Kelompok tumbuhan *Amorphophallus* ini menghasilkan

umbi dan berbunga sempurna yang berbau busuk. Tumbuhan ini dapat tumbuh di hutan primer hingga ladang penduduk, di dataran rendah hingga dataran tinggi, dan di pinggiran sungai hingga tanah berkapur (Jintan *et al.*, 2015).

d. Genus *Anadendrum*



Gambar 2. 4 Genus *Anadendrum*
(<https://uk.inaturalist.org>)

Anadendrum merupakan tumbuhan herba yang tumbuh merambat. Memiliki daun dengan bentuk oval memanjang, serta memiliki tangkai daun bulat. Spathe berbentuk lonjong-bulat telur dan menyirip. Tipe tongkol (spandex) berbentuk stipitat, silindris. Daun pada tumbuhan ini memiliki pangkal daun yang runcing dan ujung daun yang meruncing. Tipe perbungaan biseksual (Mayo *et al.*, 1997).

e. Genus *Anthurium*



Gambar 2. 5 Genus *Anthurium*
(<https://www.gbif.org>)

Anthurium merupakan tanaman dari genus *Araceae* yang banyak dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Bunganya terdiri dari kelopak membentuk hati dengan warna merah mengkilat dan terdapat tanduk lurus berwarna putih kekuningan di atasnya. *Anthurium* bersifat biseksual dan protogini, karena tangkai pertama menghasilkan fase betina yang diikuti oleh fase jantan setelahnya yang dapat mengurangi penyerbukan pada bunga dan menginduksi penyerbukan silang dengan frekuensi yang tinggi (da Silva, 2015).

f. Genus *Caladium*



Gambar 2. 6 Genus *Caladium*
(<https://plants.ces.ncsu.edu>)

Caladium dikenal sebagai keladi hias karena memiliki keindahan dengan berbagai bentuk, corak, dan warna daunnya yang indah. Tanaman *Caladium* biasanya tumbuh di tempat rindang, subur, dan lembab seperti di pinggir sungai, di bawah pohon besar, dan tempat berongga yang lembab (Fitria *et al.*, 2022).

g. Genus *Colocasia*



Gambar 2. 7 Genus *Colocasia*
(<https://www.socfindoconservation.co.id>)

Colocasia adalah tanaman dari suku *Araceae* yang tersebar luas di wilayah tropis dan subtropis. Karakteristik morfologi umbi memiliki bentuk kerucut, silindris, atau elips. Sebagian besar daging umbi berwarna kuning atau putih, tetapi ada beberapa yang berwarna merah. Tanaman umbi-umbian yang populer sebagai tanaman makanan (Silaban *et al.*, 2019).

h. Genus *Cryptocoryne*



Gambar 2. 8 Genus *Cryptocoryne*
(<https://www.gbif.org>)

Cryptocoryne adalah tumbuhan *Araceae* yang hidup di air dengan morfologi daun berwarna hijau dengan bentuk lanset, lembaran daun yang licin dan berdaging, dan bunga bertongkol. Tumbuhan ini berakar rimpang dan berbiji. Keladi air banyak ditemukan di tempat-tempat yang memiliki air seperti sawah, tepi

sungai, tepi danau, dan di dekat pantai (Wongso *et al.*, 2017).

i. Genus *Dieffenbachia*



Gambar 2. 9 Genus *Dieffenbachia*
(<https://www.gbif.org>)

Dieffenbachia adalah tumbuhan *Araceae* dengan bentuk pertumbuhan semak herba yang memiliki batang berdaging dan biasanya tidak bercabang. Daun berbentuk elips besar yang melengkung dari batang tegak. Daun berwarna hijau tua mengkilap dengan garis, bintik, atau bercak berwarna putih krem hingga kuning dengan bentuk elips, hingga agak lanset, permukaan halus dan seluruh tepinya (Npark, 2023).

j. Genus *Epipremnum*



Gambar 2. 10 Genus *Epipremnum*
(<https://www.socfindoconservation.co.id>)

Epipremnum sp. adalah tumbuhan herba terestrial yang hidup sebagai epifit. Akarnya serabut dan berbatangnya jelas. Satu daun berbentuk lanset hijau dengan pertulangan daun menyirip, pangkal tumpul, ujung runcing, dan tepi daun rata. Daun memiliki permukaan atas yang kasar, sedangkan permukaannya licin. Daun berwarna hijau dengan batang dan bagian membengkak berwarna coklat di dekat pangkalnya (Widiyanti & Turnip, 2017).

k. Genus *Homalomena*



Gambar 2. 11 Genus *Homalomena*
(<https://www.gbif.org>)

Homalomena adalah jenis tumbuhan *Araceae* herba terrestrial yang banyak digunakan sebagai tanaman hias. *Homalomena* memiliki daun berbentuk jantung (cordatus) dengan ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk (Munawarah *et al.*, 2017).

l. Genus *Lasia*



Gambar 2. 12 Genus *Lasia*
(<https://powo.science.kew.org>)

Lasia spinosa merupakan jenis tumbuhan *Araceae* herba. Daun Lasia berwarna hijau

membentuk tombak (hastatus) dengan ujung meruncing, pangkal tumpul, tepi rata, dan pertulangan daun menyirip. Perbungaan tunggal yang berjenis kelamin biseksual. Tongkol dan seludang hijau (Maretni & Turnip, 2017).

m. Genus *Monstera*



Gambar 2. 13 Genus *Monstera*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Monstera adalah tumbuhan dari famili *Araceae* yang tumbuh menjalar, perennial di tempat yang memiliki intensitas cahaya rendah atau dinaungi. Ada dua jenis akar pada tanaman ini: akar keluar dari setiap buku (geotopisme negatif) dan akar di ujung meristem (geotropisme positif). Batang berbentuk silindris dengan buku di tengahnya. Daun ovate cordatus. Dalam struktur bunga yang sempurna, ada spandiks dan berlendir. Tangkai bunga hijau. Buah yang memiliki bentuk beri lonjong (Martiw, 2013).

n. Genus *Philodendron*



Gambar 2. 14 Genus *Philodendron*
(<https://www.gbif.org>)

Philodendron adalah tumbuhan dari famili *Araceae* yang tumbuh merambat dan memiliki tangkai yang kokoh. Batang terlihat jelas, dan ada bekas-bekas tangkai daun yang telah gugur. Daun memiliki tangkai yang panjang dan terkadang tertutup dengan sisik. Daunnya berbentuk melonjong dengan menjantung berwarna hijau dan memiliki seludang daun yang menutupi daun muda. Tumbuhan ini tumbuh di tanah yang humus dan agak lembab (Muslimin, 2023).

o. Genus *Pistia*



Gambar 2. 15 Genus *Pistia*
(<https://powo.science.kew.org>)

Pistia adalah tumbuhan herba yang hidup mengapung di permukaan air dengan daun berbentuk segitiga yang terbalik. Bulu pada permukaan daun sangat halus. Perbungaan uniseksual yang terletak di pusat daun atau di pangkalnya (Maretni & Turnip, 2017).

p. Genus *Pothos*



Gambar 2. 16 Genus *Pothos*
(<https://powo.science.kew.org>)

Pothos merupakan salah satu jenis tumbuhan epifit (pepohonan). Batang tanaman ini memanjat, bulat, licin, berwarna hijau dan memiliki pelepah yang lebar. Tanaman ini memiliki pertulangan menyirip, daging seperti kertas, permukaan licin, pangkal membulat, tepi rata, ujung meruncing, dan daun yang lebar dan berbentuk lanset (Harahap, 2020).

q. Genus *Rhapidophora*



Gambar 2. 17 Genus *Rhapidophora*
(<https://powo.science.kew.org>)

Rhapidophora adalah tumbuhan herba yang hidup epifit dengan bentuk daun lanset, pertulangan daun menyirip, pangkal daun tumpul, dan ujung daun meruncing. Tangkai daun muda berwarna hijau muda dan memiliki selubung. Perbungaan tunggal pada ujung batang dengan tipe biseksual. Tongkol dan seludang berwarna hijau (Maretni & Turnip, 2017).

r. Genus *Schismatoglottis*



Gambar 2. 18 Genus *Schismatoglottis*
(<https://www.semanticscholar.org>)

Scismatoglotis merupakan tumbuhan famili *Araceae*. Tumbuhan ini memiliki daun berbentuk jantung lonjong-memanjang. Bunga berwarna hijau kekuningan-putih, memiliki seludang atas menggebung dan tangkai daun yang halus (Barwi, 2021). Bentuk ujung daun meruncing dan bentuk cuping daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan daun mengkilap, tekstur daun licin, warna daun bagian atas bervariasi hijau dan putih, warna daun bagian bawah juga bervariasi hijau muda dan putih, variasi warna terjadi di bagian tengah ke pinggir dan dan terdapat bintik bintik berwarna hijau tangkai daun berwarna hijau. Kelompok tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman hias (Muslimin, 2023).

s. Genus *Scindapsus*



Gambar 2. 19 Genus *Scindapsus*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Scindapsus adalah tumbuhan *Araceae* herba terestrial yang hidup epifit. Tumbuhan ini memiliki batang yang jelas dan memiliki akar serabut. Batangnya berbentuk bulat, berbuku-buku, dan berwarna hijau. Daun tunggal berbentuk bulat telur dengan pertulangan menyirip, pangkal membulat, ujung meruncing, dan permukaan atas dan bawah licin (Widiyanti & Turnip, 2017).

t. Genus *Syngonium*

Gambar 2. 20 Genus *Syngonium*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Syngonium adalah tumbuhan herba epifit dari famili *Araceae*. Daun berbentuk majemuk bangun kaki berwarna hijau dengan pangkal tumpul dan ujung meruncing. Tangkai daun maupun batang berwarna hijau. Tipe perbungaan uiseksual dan bunga terletak pada ketiak daun (Maretni & Turnip, 2017).

u. Genus *Spathiphyllum*

Gambar 2. 21 Genus *Spathiphyllum*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Spathiphyllum adalah tumbuhan herba dari famili *Araceae* yang tumbuh di wilayah tropis. Bunga berwarna putih, kekuningan, atau kehijauan diproduksi dalam gagang yang dikelilingi oleh seludang. Bentuk bunga seperti seludang dan tongkol *Spathiphyllum* tidak membutuhkan banyak sinar matahari atau air untuk hidup. Daun berbentuk lonjong dan berwarna hijau polos memiliki guratan putih, kuning, atau krem di sekitarnya (Mufida, 2020).

v. Genus *Typhonium*



Gambar 2. 22 Genus *Typhonium*
(<https://www.nparks.gov.sg>)

Typhonium adalah tanaman dari famili *Araceae*. Tanaman ini tumbuh secara liar diantara rumput yang lembab dan ternaungi sinar matahari. Tumbuhan ini memiliki permukaan atas dan bawah daun rata. Daun berwarna hijau muda-hijau saat dewasa, dengan

pangkal daun di dalam tanah berwarna putih. Umbi berbentuk bulat rata dan memiliki getah di dalamnya. Bagian luarnya coklat muda keputih-putihan, dan umbi dalamnya berwarna putih. Tanaman ini banyak digunakan sebagai obat (Annisa, 2022).

w. Genus *Xanthosoma*



Gambar 2. 23 Genus *Xanthosoma*

(www.nparks.gov.)

Xanthosoma adalah tumbuhan herba dengan daun berbentuk anak panah (sagittatus). Daunnya berwarna hijau dan memiliki tepi helaian daun rata (integer), dengan ujungnya meruncing (acuminatus) dan pangkalnya berlekuk (emarginatus). Tipe perbungaan uniseksual memiliki 2 seludang pada 1 perbungaan dengan tongkol berwarna putih dan seludang hijau (Maretni & Turnip, 2017).

2. Manfaat *Araceae*

Famili *Araceae* terdiri dari tumbuhan talas-talasan yang banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan, tanaman hias, dan obat. Beberapa contoh tumbuhan *Araceae* yang digunakan sebagai sumber pangan adalah *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (suweg), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (keladi). Tumbuhan *Araceae* juga dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena memiliki bentuk daun dan coraknya yang beraneka ragam yang banyak diminati seperti *Anthurium*, *Aglonema*, dan *Alocasia*. *Araceae* yang dimanfaatkan sebagai obat seperti *Typhonium flageliforme* Blume (Keladi tikus), *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Lasia*, dan *Caladium*. Beberapa tumbuhan ini berkhasiat sebagai antioksidan, antibakteri, dan anti kanker (Kahayu et al., 2017).

Famili *Araceae*, juga dikenal sebagai suku talas-talasan yang memiliki banyak manfaat, salah satu tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat dalam diversifikasi pangan. Talas dikonsumsi oleh sekitar 10% orang di seluruh dunia. Tanaman jenis ini tidak memerlukan syarat pertumbuhan khusus, dan umbinya memiliki nilai

gizi yang tinggi sehingga dapat dijadikan sumber pangan penting (Sulistyowati, 2014). Famili *Araceae* memiliki nilai guna tinggi baik dari segi ekonomi maupun ilmu pengetahuan. Masyarakat memanfaatkannya sebagai tanaman hias, sumber makanan, dan obat-obatan (Warseno, 2013). *Araceae* digunakan secara khusus oleh masyarakat Bali dalam upacara tradisional Hindu dan agama Hindu, termasuk *Alocasia macrorrhiza*, *Amorphophallus paeoniifolius*, *Colocasia esculenta*, *Colocasia gigantea*, *Homalomena cordata*, dan *Schismatoglottis calyptrate* (Barwi, 2021).

3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Araceae*

Struktur dan komposisi lapisan bawah *Araceae* sangat bergantung pada lingkungannya. Kekayaan spesies, struktur dan komposisi vegetasi dasar (*Araceae*), kondisi tanah, suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya semua dipengaruhi oleh ketinggian (Wijayanto & Nurunnajah, 2012).

a. Ketinggian

Ketinggian juga mempengaruhi fotosintesis secara tidak langsung dan membatasi pertumbuhan tumbuhan bawah. Berdasarkan

perbedaan ketinggiannya dibagi menjadi tiga wilayah diantaranya: dataran rendah dengan ketinggian 0-200 mdpl, dataran sedang dengan ketinggian 200-700 mdpl, dan dataran tinggi dengan ketinggian di atas 700 mdpl (Nur Fasikhah, 2020).

b. Suhu

Suhu suatu tempat berkaitan erat dengan ketinggiannya. Tempat yang lebih tinggi memiliki suhu yang lebih rendah (Wijayanto & Nurunnajah, 2012). Suhu dataran rendah hutan hujan tropis tidak pernah memiliki suhu yang beku. Di sebagian besar area, suhu berkisar antara 20-28 °C.

c. Kelembaban

Kelembaban sangat dipengaruhi oleh suhu udara, suhu udara akan menurun dengan bertambahnya ketinggian, begitu juga sebaliknya jika suhu udara semakin tinggi maka kelembaban juga semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan massa udara bertambah seiring dengan penurunan suhu, sehingga kelembaban meningkat seiring dengan suhu udara yang lebih rendah (Surfiana *et al.*, 2018).

d. pH Tanah

pH tanah adalah ukuran aktivitas ion hidrogen dalam berat air tanah dan sebagai ukuran keasaman tanah. Keasaman tanah, atau pH tanah, sangat mempengaruhi ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. pH tanah dapat diukur dari 0 hingga 14, dengan pH asam berkisar antara 0 dan 7, dan pH basa berkisar antara 7 dan 14. Tanaman biasanya tumbuh pada pH antara 5,0-8,0, yang berdampak langsung atau tidak langsung pada tanah (Jumiati, 2021).

e. Intensitas Cahaya

Intensitas cahaya sangat berperan aktif dalam proses fotosintesis untuk menghasilkan karbohidrat, pati, dan oksigen. Intensitas cahaya yang rendah akan mempengaruhi proses fotosintesis, sehingga produktivitas fotosintesis menjadi rendah (Destaranti *et al.*, 2017).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan acuan teori dari penelitian terdahulu sebagai referensi antara lain :

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
1.	Identifikasi Karakteristik Morfologi Tanaman Suku <i>Araceae</i> di Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. 2022.	Untuk mengidentifikasi karakter morfologi jenis tanaman suku <i>Araceae</i> di Kabupaten Labuhan Batu Selatan.	Metode yang digunakan yaitu metode survey berdasarkan buku panduan deskriptor IPGRI (International Plant Genetic Resources Institute). Teknik pengambilan sampel tidak sengaja (accidental). Parameter yang diamati adalah tinggi Tanaman (cm), bentuk pangkal daun, Posisi permukaan helai daun, Pola tepi helai daun, Warna helai daun, warna tepi helai daun, pola sambungan pada daun, warna getah ujung	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat 13 genotip talas di Kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu jenis <i>Xanthosoma</i> Sp. dan <i>Colocasia</i> . Berdasarkan hasil dendogram yang terbentuk didapatkan dua kelompok, tiga kelompok, dan empat kelompok hubungan kekerabatan. Hubungan kekerabatan terdekat pada genotip S2 dan S13 dengan nilai dissimilaritas 4,223 dan hubungan kekerabatan terjauh	Pada penelitian ini untuk mengidentifikasi karakter morfologi dilakukan berdasarkan buku panduan descriptor.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
			helai daun, rasio Panjang/ lebar lamina daun, warna utama tulang daun, pola tulang daun, Total Panjang tangkai daun, Warna tangkai daun, penampang bawah dari tangkai daun, warna pelepah daun, warna tepi pelepah daun, panjang umbi (cm), diameter umbi (cm), percabangan umbi, bentuk umbi, berat umbi (kg), warna korteks umbi, warna daging umbi bagian tengah, permukaan kulit umbi, ketebalan kulit umbi, jumlah kormel, produksi pertanaman dan warna akar.	terdapat pada genotipe S1 dan S2 dengan nilai dissimilaritas 7,797.	
2.	Karakteristik Morfologi Tumbuhan	Untuk mengidentifikasi tumbuhan suku	Pengambilan data dilakukan di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat berdasarkan metode	Data yang diperoleh terdapat 21 marga terdiri atas 26 jenis yang termasuk ke dalam suku	Pada penelitian ini parameter yang

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
	Suku Talas-Talasan (<i>Araceae</i>) di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat. 2020.	talas-talasan (<i>Araceae</i>) berdasarkan struktur morfologi dan menganalisis karakter morfologi tumbuhan yang termasuk suku talas-talasan (<i>Araceae</i>) di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat.	pengumpulan data eksplorasi. Data struktur morfologi dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dari beberapa jenis tumbuhan <i>Araceae</i> yang berbeda, masing-masing tanaman dilihat bagian daun, tangkai, dan perbungaan. Parameter bagian tanaman yang akan diamati adalah bentuk dan ukuran.	<i>Araceae</i> . Tumbuhan <i>Araceae</i> memiliki tiga cara hidup berbeda yaitu terestrial, epifit dan aquatik. Bentuk daun <i>Araceae</i> dapat berupa bulat telur, jantung, lanset, tombak, segitiga terbalik, jarum, perisai, anak panah, bertakuk, bertakuk menyirip dan bertakuk 3 menyirip. Ciri khas pada tumbuhan ini memiliki bunga majemuk dengan tipe tongkol (spadix) yang diselubungi oleh seludang (spatha) dengan dua tipe perbungaan yaitu uniseksual dan biseksual.	digunakan hanya bentuk dan ukuran tanaman tidak mencantumkan potensi dari tanaman <i>Araceae</i> .
3.	Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, tingkat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, tingkat keanekaragaman, dan karakteristik habitat dari famili	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam belas (16) jenis tumbuhan <i>Araceae</i> yang tumbuh di wilayah	Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
	Tumbuhan Famili <i>Araceae</i> di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. 2020.	keanekaragaman , dan karakteristik habitat dari famili Araceae yang tumbuh di dalamnya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.	<i>Araceae</i> yang tumbuh di dalamnya Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Metode purposive sampling digunakan untuk mempelajari penyebaran <i>Araceae</i> di empat desa yaitu Menteng, Palangka, Bukit Tunggal, dan Petuk Ketimpun. Data dikumpulkan dengan observasi Bagian morfologi tanaman sampel kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis keanekaragaman dilakukan menggunakan indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener. Analisis keanekaragaman tanaman ditentukan berdasarkan Shannon- Indeks	tersebut Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya yaitu : <i>Xanthosoma sagittifolium</i> , <i>Caladium polkagreen</i> , <i>Alocasia plum- bea</i> , <i>Caladium redflash</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Aglaonema costatum</i> , <i>Homalomena rubescens</i> , <i>Caladium polkagreen</i> , <i>Alocasia plumbea</i> , <i>Caladium redflash</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Aglaonema costatum</i> , <i>Homalomena rubescens</i> , <i>Caladium polkagreen</i> , <i>Alocasia plumbea</i> , <i>Caladium redflash</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Aglaonema costatum</i> , <i>Homalomena rubescens</i> , <i>Caladium polkagreen</i> , <i>Alocasia plumbea</i> , <i>Caladium redflash</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Aglaonema costatum</i> , <i>Homalomena rubescens</i> , <i>Caladium polkagreen</i> , <i>Alocasia plumbea</i> , <i>Caladium redflash</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Aglaonema costatum</i> ,	karakteristik habitat <i>Araceae</i> yang ada di wilayah Kecamatan jekan Raya Kota Palangkaraya.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
			Keanekaragaman Wiener.	<i>Homalomena rubescens</i> <i>Caladium pinkburst</i> , <i>Spathiphyllum floribundum</i> , <i>Caladium rosebud</i> , warisan <i>Aglaonema</i> , <i>Caladium redstar</i> , <i>Caladium perut merah</i> , dan <i>Caladium hortulanum</i> . Ciri-ciri habitatnya terbagi menjadi dua tipe, yaitu tekstur tanahnya lempung, agak berpasir dan berwarna kehitaman, dan habitatnya bertekstur gambut dan kehitaman.	
4.	Identifikasi Keragaman Famili <i>Araceae</i> Sebagai Bahan Pangan, Obat, dan Tanaman Hias, Di Desa	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tanaman talas-talasan dari	Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara detail.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh 11 Jenis tanaman dari Famili <i>Araceae</i> . Perbedaan karakter antar jenis Famili <i>Araceae</i> terlihat pada warna dan bentuk umbi, ujung helaian daun, tepi	Pada penelitian ini hanya menekankan pada ciri morfologi <i>Araceae</i> yang ditemukan

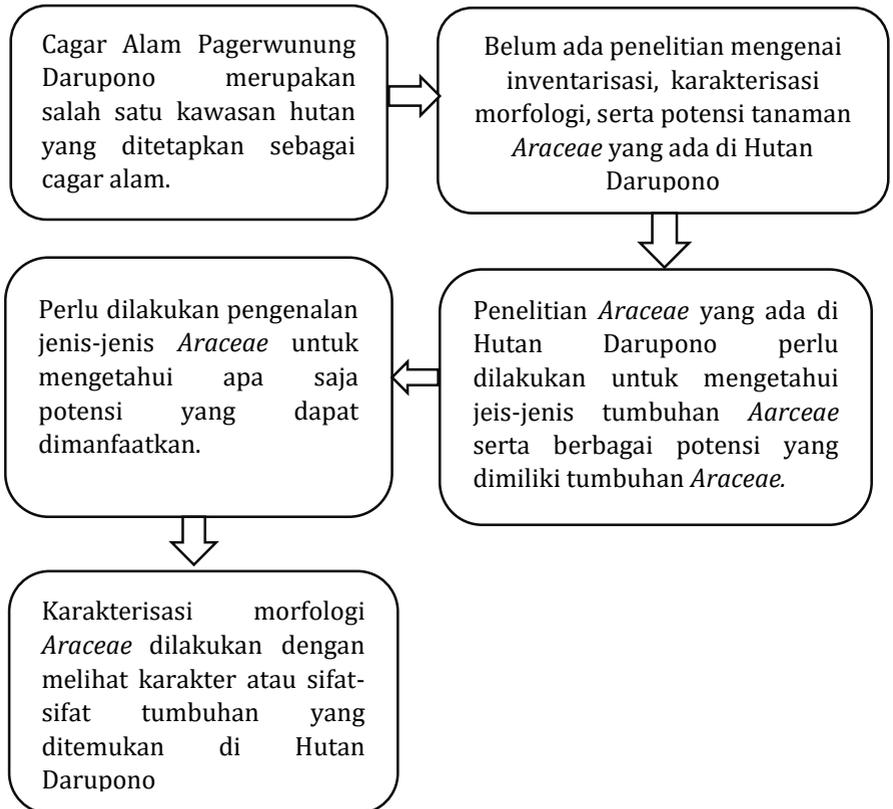
No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
	Hilionaha Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. 2020.	Famili <i>Araceae</i> .		helaian daun, permukaan atas dan bawah helaian daun, dudukan helaian daun, dan betuk helaian daun.	
5.	Variasi Morfologi Tumbuhan Famili <i>Araceae</i> Di Wilayah Kabupaten Majene. 2018.	Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui morfologi dari jenis tumbuhan Famili <i>Araceae</i> di wilayah Kabupaten Majene dan (2) untuk mengetahui klasifikasi dari	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dan teknik pengambilan data menggunakan metode jelajah. Berdasarkan hasil penelitian dari dua lokasi di wilayah Kabupaten Majene yaitu Desa Baruga Dua Kecamatan Banggae Timur dan Desa Onang Kecamatan Tubo Sendana.	Famili <i>Araceae</i> di wilayah Kabupaten Majene ditemukan 7 genus tumbuhan <i>Araceae</i> yang telah diidentifikasi morfologi dan telah di klasifikasi yaitu <i>Caladium bicolor</i> , <i>Alocasia polly</i> , <i>Anthurium crystallium</i> , <i>Aglaonema crispum</i> , <i>Zomioculcas zamifolia</i> , <i>Colocasia esculenta</i> , <i>Monstera adansonii</i> .	Pada penelitian ini hanya untuk mengetahui morfologi dan klasifikasi <i>Araceae</i> di wilayah Kabupaten Majene.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
		jenis tumbuhan Famili <i>Araceae</i> di wilayah Kabupaten Majene.			
6.	Identifikasi Talas-Talasan Edible (<i>Araceae</i>) Di Semarang, Jawa Tengah. 2017.	Untuk mengetahui jenis tanaman edible dari famili <i>Araceae</i> .	Metode pengumpulan data jelajah. Identifikasi mengacu pada the genera of <i>Araceae</i> (Mayo, 1997) dan karakterisasi mengacu pada Descriptor Taro (IPGRI,1999).	Hasil penelitian diperoleh 13 jenis tanaman dari famili <i>Araceae</i> . Perbedaan karakter antar jenis Famili <i>Araceae</i> terlihat pada warna dan bentuk umbi, ujung helaian daun, tepi helaian daun, permukaan atas dan bawah helaian daun, dudukan helaian daun, dan bentuk helaian helaian daun.	Pada penelitian ini hanya menjelaskan mengenai <i>Araceae</i> edible yang ada di Semarang Barat Jawa Tengah
7.	Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (<i>Araceae</i>) di Kecamatan Rasau Jaya	untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan <i>Araceae</i> yang	Pengambilan sampel dilakukan dengan metode cruise yang menjelajah Rasau Jaya Kecamatan yang terbagi menjadi 6 stasiun. Stasiun 1	Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya diperoleh 12 spesies dengan 4 kultivar <i>Caladium bicolor</i> yang	Pada penelitian ini hanya melakukan identifikasi jenis <i>Araceae</i>

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
	Kabupaten Kubu Raya. 2017.	ada di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.	terletak di Desa Rasau Jaya Satu Stasiun 2 di desa Rasau Jaya Dua, stasiun 3 di desa Rasau Jaya Tiga, stasiun 4 di desa Rasau Jaya Umum, Stasiun 5 di desa Bintang Mas dan Stasiun 6 yang terletak di Desa Pematang Tujuh.	termasuk dalam 11 genus yaitu <i>Alocasia</i> , <i>Caladium</i> , <i>Colocasia</i> , <i>Cyrtosperma</i> , <i>Dieffenbachia</i> , <i>Homalomena</i> , <i>Lasia</i> , <i>Pistia</i> , <i>Rhapidopora</i> , <i>Syngonium</i> dan <i>Xanthosoma</i> .	yang ada di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
8.	Identifikasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Talas dan Kimpul Famili <i>Araceae</i> Di Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung	Untuk memperoleh informasi tentang tanaman talas dan kimpul famili <i>Araceae</i> yang berpotensi untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai	Penetapan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Teknik pengambilan data adalah dengan mengamati bagian morfologi dari tanaman sampel. Data di analisis secara deskriptif, sedangkan untuk analisis kemiripan digunakan perhitungan statistika yaitu program NTSYS Ver.2.02.	Hasil penelitian terdapat 10 aksesi tanaman talas yang terbagi dalam 12 Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap aksesi mempunyai perbedaan yang tidak terlalu jauh. Keragaman genetik 6 aksesi talas yang di temukan memiliki rentang koefisien 38% sampai dengan 69%. Nama-nama aksesi	Pada penelitian ini memanfaatkan <i>Araceae</i> dengan jenis kimpul yang berpotensi sebagai ketahanan pangan.

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan pembahasan	Research Gap
	Provinsi Sumatera Barat. 2017.	diversifikasi ketahanan pangan, mengumpulkan data karakteristik morfologi dari talas dan kimpul sebagai informasi awal plasma nutfah tanaman di Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung.		tanaman talas yang di dapatkan yaitu Kumbang, Kumbang Balang, Kondiak, Payo Hitam, Paru Jantan, dan Paru Rimbo. Sedangkan keragaman genetik dari 4 aksesi kimpul yang di temukan memiliki rentang koefesien 27% sampai dengan 50%. Nama-nama aksesi kimpul yang didapatkan yaitu Bendang, Taleh Putih, Birah, Taleh Hitam.	

C. Kerangka Berpikir



BAB III

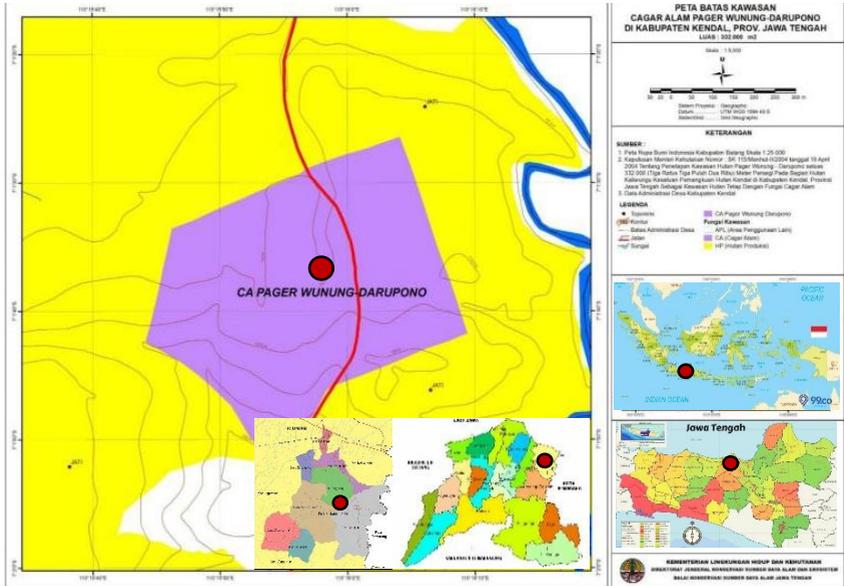
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan metode jelajah dan observasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tumbuhan *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.

B. Setting Penelitian

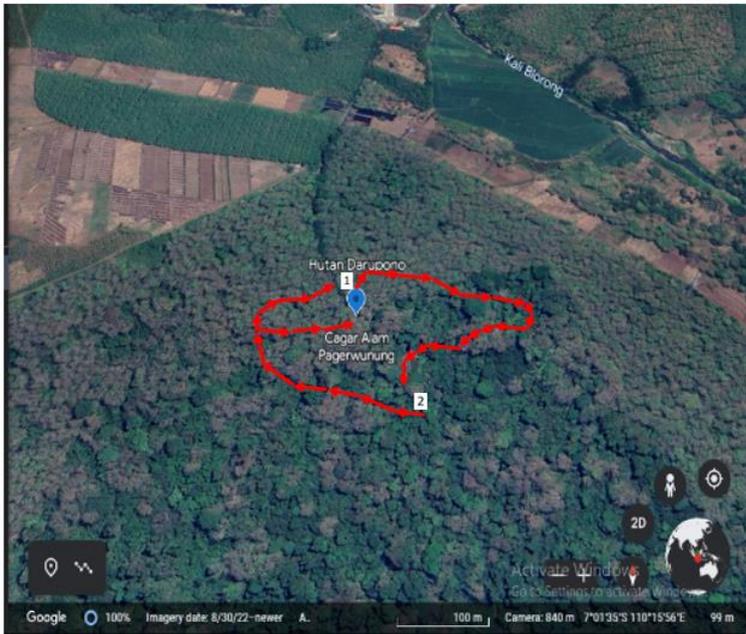
Cagar Alam Pagerwunung Darupono merupakan salah satu hutan yang berada di Jawa Tengah tepatnya terletak di wilayah Desa Darupono, Kabupaten Kendal. Penelitian dilakukan di Hutan Darupono yang berada di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 15 November 2023– 20 Januari 2024.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : BKSDA, 2018

Peta Indonesia, Peta Jawa Tengah, Peta Kabupaten Kendal, Peta Kecamatan Kaliwungu, Peta Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono.



Gambar 3. 2 Jalur Lintasan Penelitian *Araceae* Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono (Sumber : Google Earth 2024)

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh jenis tumbuhan *Araceae* karakter morfologi daun, batang, tangkai, umbi, serta bunga famili *Araceae* yang terdapat di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono di Desa Darupono, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan jelajah melintasi hutan dengan jalur patroli pal batas utara no. 1-13 dan selatan dengan pal batas no 20-26. *Araceae* yang ditemukan difoto dan dilakukan observasi dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pengukuran faktor fisik lingkungan sebagai data pendukung yang meliputi suhu, kelembaban udara, pH tanah, dan intensitas cahaya.

2. Identifikasi Tumbuhan *Araceae*

Identifikasi dilakukan dengan observasi karakteristik morfologi akar, batang, daun dan bunga (apabila ditemukan). Data-data tumbuhan *Araceae* yang ditemukan akan diidentifikasi dengan mencocokkan gambar dan deskripsinya melalui website (<https://plantnet.org>, <https://itis.gov>, <https://powo.science.kew.org>), buku "Flora of Java" vol III oleh Backer and Bakhuizen v.d. Brink (1968) dan buku "The Genera Of *Araceae*" oleh Mayo *et al.* (1997).

3. Karakterisasi Morfologi

Karakterisasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dan mencatat karakter yang dimiliki oleh tumbuhan *Araceae* yang meliputi: perawakan, batang (tegak/umbi), daun (bentuk, panjang/lebar, ujung daun, pangkal daun, permukaan atas daun, permukaan bawah daun, ada/tidak bulu, tulang daun, daging daun, pinggir daun, tunggal/majemuk, warna daun), tangkai (bentuk, diameter, warna, permukaan kasar/halus, motif), bunga (bentuk, warna, motif), umbi (bentuk, warna, ada/tidaknya tonjolan). Karakteristik morfologi yang diperoleh ditulis dalam lembar observasi (Lampiran 2).

4. Potensi *Araceae*

Potensi pemanfaatan *Araceae* pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka melalui jurnal atau artikel. Potensi *Araceae* yang dicari meliputi *Araceae* sebagai sumber bahan pangan, tanaman hias, tanaman obat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Tumbuhan Famili *Araceae* yang Ditemukan di Hutan Darupono

Tumbuhan *Araceae* memiliki 3 cara hidup yaitu: terrestrial, epifit dan aquatic (Suryani *et al.*, 2020). Hasil penelitian famili *Araceae* yang dilakukan pada Bulan November-Desember 2023 di Hutan Darupono, diperoleh 9 genus tumbuhan famili *Araceae* yaitu: *Amorphophallus*, *Aglaonema*, *Alocasia*, *Colocasia*, *Caladium*, *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*. Tumbuhan *Araceae* yang ditemukan terdapat 13 jenis yaitu: *Amorphophallus meulleri* Blume, *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris*, *Amorphophallus variabilis* Blume, *Aglaonema simplex* (Blume) Blume, *Alocasia indica* (Lour.) Spach, *Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don, *Alocasia puber* (Hassk) Schott, *Caladium bicolor* (Aiton) Vent, *Colocasia esculenta* Schott, *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott, *Homalomena pendula* (Blume) Bakh.f., *Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume, dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott. Adapun tumbuhan famili *Araceae* yang ditemukan di hutan Cagar

Alam Pagerwunung Darupono tercantum dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis-jenis tumbuhan famili *Araceae* yang ditemukan di hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Gambar
1.	<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume	Porang	
2.	<i>Amorphophallus paeoniifolius</i> (Dennst) Nicolson var. <i>sylvestris</i>	Walur	

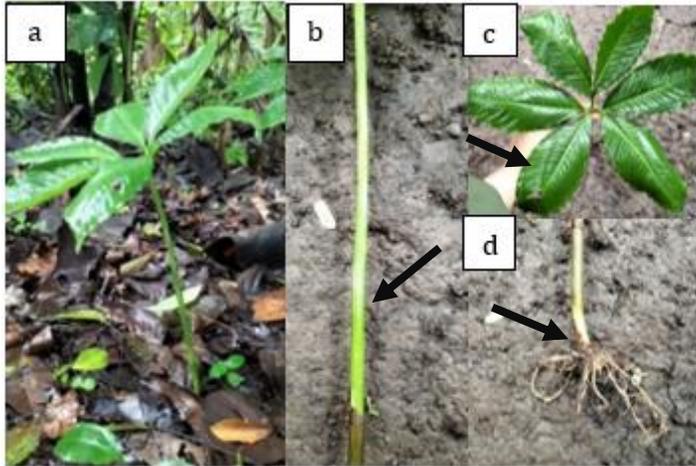
No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Gambar
3.	<i>Amorphophallus variabilis</i> Blume	Iles-iles	
4.	<i>Aglonema simplex</i> (Blume) Blume	Sri Rejeki	
5.	<i>Alocasia indica</i> (Lour.) Spach	Birah	

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Gambar
6.	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	Sente	
7.	<i>Alocasia puber</i> (Hassk) Schott	Keladi	
8.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	Keladi merah	

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Gambar
9.	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Talas	
10.	<i>Dieffenbachia seguine</i> (Jacq.) Schott	Daun bahagia	
11.	<i>Homalomena pendula</i> (Blume) Bakh.f.	Nampu	

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Gambar
12.	<i>Typhonium flagelliforme</i> Nicolson & Sivad	Keladi tikus	
13.	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> Schott	Kimpul	

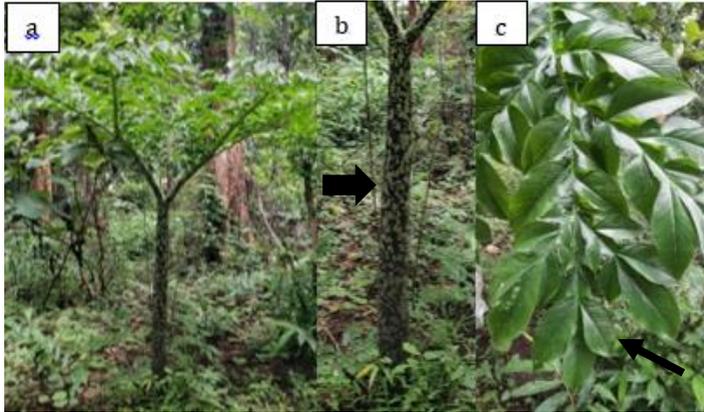
1. *Amorphophallus muelleri* Blume



Gambar 4. 1 *Amorphophallus muelleri* Blume (a) perawakan, (b) batang, (c) tangkai dan daun, (d) akar (Dokumentasi penelitian, 2023)

Amorphophallus muelleri Blume sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari pulau Andaman, Assam, Kalimantan, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Myanmar, Sumatera, dan Thailand.

2. *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris*



Gambar 4. 2 *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris* (a) perawakan, (b) batang, (c) tangkai dan daun (Dokumentasi penelitian, 2023)

Amorphophallus paeoniifolius (Dennst) Nicolson var. *sylvestris* sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari pulau Andaman, Assam, Bangladesh, Kalimantan, Kamboja Tiongkok Selatan-Tengah, Tiongkok Tenggara, Himalaya Timur, Hainan, India, Jawa, Laos, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Maluku, Myanmar, Nugini, Wilayah Utara, Filipina, Sri Lanka, Sulawesi, Sumatera, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.

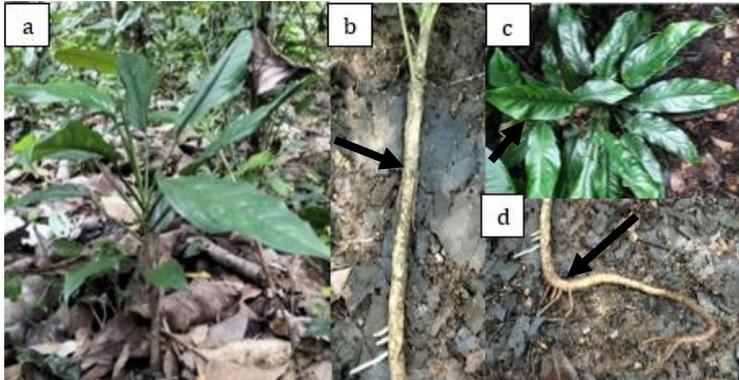
3. *Amorphophallus variabilis* Blume



Gambar 4. 3 *Amorphophallus variabilis* Blume (a) perawakan, (b) batang, (c) bagian daun dan tangkai daun, (d) akar (Dokumentasi penelitian, 2024)

Amorphophallus variabilis Blume sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Jawa, Pulau Sunda Kecil, Filipina.

4. *Aglaonema simplex* Blume



Gambar 4. 4 *Aglaonema Simplex* Blume (a) perawakan, (b) batang, (c) Daun, (d) akar (Dokumentasi penelitian, 2024)

Aglaonema simplex Blume sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Bangladesh, Kalimantan, Kamboja, Tiongkok Tengah Selatan, Jawa, Laos, Pulau Suda Kecil, Malaya, Maluku, Myanmar, Pulau Nikobar, Filipina, Sulawesi, Sumatera, Thailand, dan Vietnam.

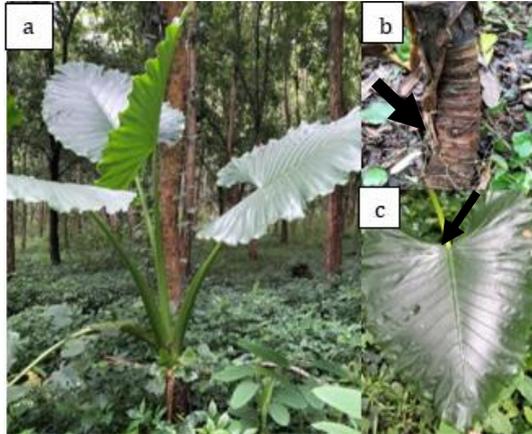
5. *Alocasia indica* (Lour.) Spach



Gambar 4. 5 *Alocasia indica* (Lour.) Spach (a) perawakan, (b) daun (Dokumentasi penelitian, 2024)

Alocasia indica (Lour.) Spach sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Assam, Bangladesh, Himalaya Timur, India, Jawa, Laccadive Is, Myanmar, dan Vietnam.

6. *Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don



Gambar 4. 6 *Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don (a) perawakan, (b) batang, (c) Daun (Dokumentasi penelitian, 2024)

Alocasia macrorrhizos (L.) G.Don sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Kepulauan Bismarck, Kalimantan, Maluku, Nugini, Filipina, Queensland, Kepulauan Solomon, Sulawesi. Namun tanaman ini juga diperkenalkan ke Pulau Andaman, Assam, Bangladesh, Brazil Timur, kamboja, Pulau Caroline, Kepulauan Chagos, Tiongkok Tengah-Selatan, Tiongkok Tenggara, Komoro, Pulau Cook, Kosta Rika,

Kuba, Republik Dominika, Himalaya Timur, Fiji, Galapagos, Gilbert Is, Guinea, Pulau Teluk Guinea, Hainan, Haiti, Hawaii, Honduras, India, Jamaika, Jawa, Laos, Pulau Leeward, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Maladewa, Maradewa, Mariana, Marquesas, Pulau Marshall, Keledonia Baru, Nikaragua, Niue, Paraguay, Portugal, Purto Riko, Samoa, Seychelles, Society Is., Sri Lanka, St. Helena, Sudan, Sumatera, Taiwan, Thailand Tibet, Tokelau-Manihiki, Tonga, Trinidad-Tobago, Tuamotu Is., Vanuatu, Venezuela, Antilen, Venezuela, Vietnam, dan Windward Is.

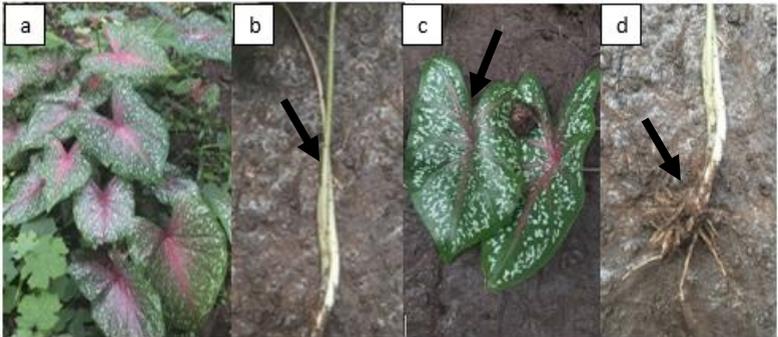
7. *Alocasia puber* (Hassk) Schott



Gambar 4. 7 *Alocasia puber* (Hassk) schoot (a) perawakan, (b) daun, (c) akar, (d) bunga (Dokumentasi penelitian, 2024)

Alocasia puber (Hassk) Schott sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Jawa dan Malaya.

8. *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.

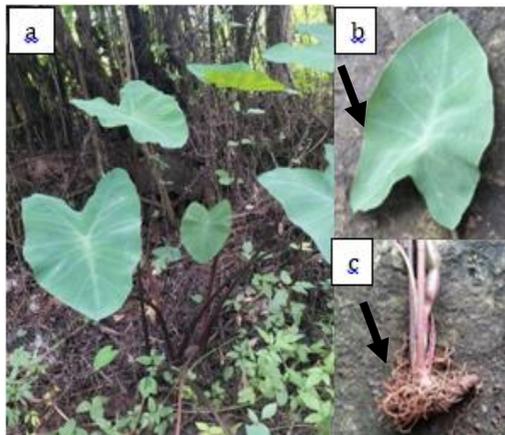


Gambar 4. 8 *Caladium bicolor* (Aiton) Vent. (a) perawakan, (b) tangkai, (c) daun, (d) akar (Dokumentasi penelitian, 2024)

Caladium bicolor (Aiton) Vent. sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Namun, menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) belum ditemukan di Jawa, tanaman ini merupakan tanaman asli dari Argentina Barat Laut, Bolivia, Brasil Utara, Brasil Timur Laut, Brasil Selatan, Brasil Tenggara, Brasil Barat-Tengah, Kolombia, Kosta Rika,

Ekuador, Guyana Prancis, Guyana, Honduras, Nikaragua, Panamá, Peru, Suriname, Venezuela Diperkenalkan ke: Pulau Andaman, Assam, Bangladesh, Benin, Burkina, Pulau Caroline, Pulau Cayman, Pulau Repu Afrika Tengah, Komoro, Pulau Cook, Kuba, Republik Dominika, Himalaya Timur, Gabon, Pulau Gilbert, Guinea, Guinea-Bissau, Pulau Teluk Guinea, Haiti, India, Korea, Pulau Leeward, Malaya, Pulau Nikobar, Puerto Riko, Seychelles, Pulau Masyarakat, Togo, Trinidad-Tobago, Tuamotu, Vanuatu, Antillen Venezuela, Pulau Wallis-Futuna., Ke Arah Angin..

9. *Colocasia esculenta* Schott

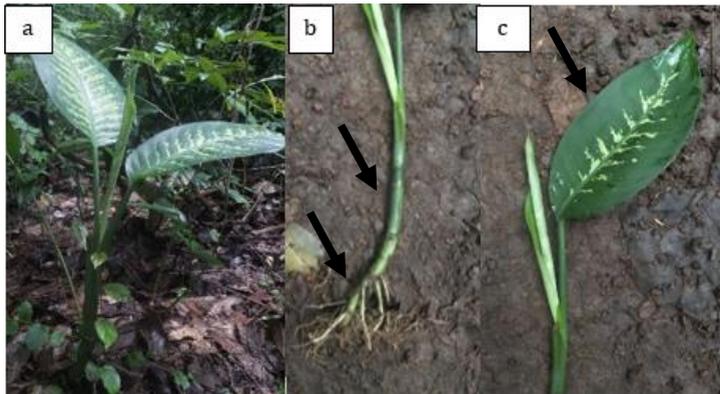


Gambar 4. 9 *Colocasia esculenta* Schott (a) perawakan, (b) daun (c) akar (Dokumentasi penelitian, 2024)

Colocasia esculenta Schott sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Assam, Bangladesh, Tiongkok Selatan-Tengah, Tiongkok Tenggara, Himalaya Timur, India, Laos, Malaya, Myanmar, Nepal, Sumatera, Taiwan, Thailand Diperkenalkan ke: Alabama, Aljazair, Pulau Andaman, Azores, Baleares, Benin, Bermuda, Kepulauan Bismarck, Bolivia, Brasil Utara, Brasil Timur Laut, Brasil Selatan, Kamboja, Kamerun, Pulau Canary, Pulau Caroline, Pulau Cayman, Repu Afrika Tengah, Chad, Kepulauan Chagos, Natal I, Kolombia, Komoro, Kongo, Pulau Cook, Kosta Rika, Kuba, Republik Dominika, Pulau Aegean Timur, Pulau Paskah, Ekuador, Florida, Galápagos, Gambia, Pulau Gilbert, Guinea, Guinea-Bissau, Pulau Teluk Guinea, Guyana, Haiti, Hawaii, Honduras, Italia, Pantai Gading, Jepang, Jawa, Pulau Kermadec, Korea, Pulau Laccadive, Pulau Leeward, Pulau Sunda Kecil, Pulau Line Is., Louisiana, Madagaskar, Madeira, Malawi, Maladewa, Marquesas, Meksiko Barat Daya, Mississippi, Maroko, Nauru, Kaledonia Baru, Nugini, New South Wales, Nikaragua, Pulau Nicobar, Niue,

Pulau Norfolk, Paraguay, Peru, Portugal, Puerto Rico, Queensland, Samoa, Santa Cruz Is., Sardegna, Senegal, Seychelles, Sicilia, Society Is., Socotra, Solomon Is., Spanyol, Sri Lanka, St.Helena, Sudan, Sulawesi, Texas, Togo, Tonga, Trinidad-Tobago, Tuamotu, Tunisia, Turki, Tuvalu, Vanuatu, Venezuela, Antillen Venezuela, Vietnam, Pulau Wallis-Futuna, Himalaya Barat, Australia Barat, Pulau Windward, Yugoslavia, Zambia, Zaïre, Zimbabwe.

10. *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott

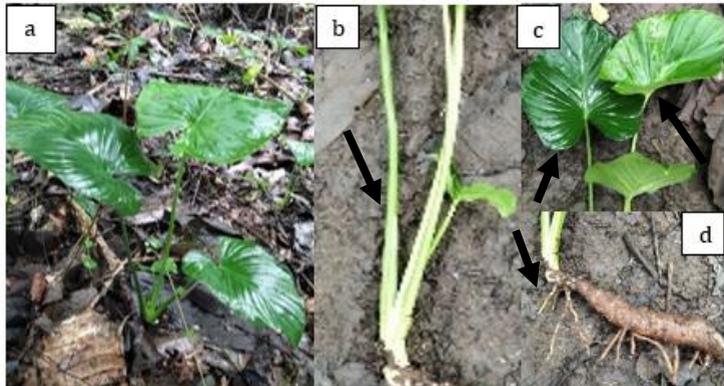


Gambar 4. 10 *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott (a) perawakan, (b) batang dan akar, (c) daun (Dokumentasi Penelitian, 2024)

Dieffenbachia seguine (Jacq.) Schott sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant

of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Bolivia, Brasil Utara, Brasil Timur Laut, Brasil Tenggara, Brasil Barat-Tengah, Pulau Cayman, Kolombia, Kuba, Republik Dominika, Ekuador, Guyana Prancis, Guyana, Haiti, Jamaika, Pulau Leeward, Peru, Puerto Riko, Suriname, Trinidad -Tobago, Venezuela, Antillen Venezuela, Pulau Windward. Diperkenalkan ke: Bangladesh, Kalimantan, Pulau Caroline, Komoro, Pulau Cook, Pulau Teluk Guinea, Malaya, Meksiko Barat Daya, Seychelles, Pulau Masyarakat, Vanuatu.

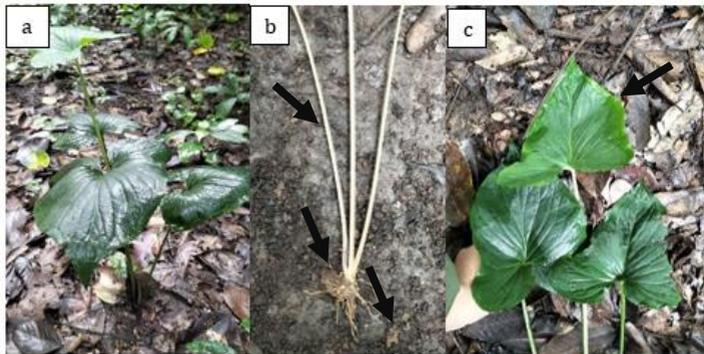
11. *Homalomena Pendula* (Blume) Bakh.f.



Gambar 4. 11 *Homalomena Pendula* (Blume) Bakh.f.
 (a) perawakan, (b) batang, (c) daun, (d) akar
 membentuk umbi (Dokumentasi penelitian, 2024)

Homalomena Pendula (Blume) Bakh.f. sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Assam, Bangladesh, Kalimantan, Himalaya Timur, India, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Myanmar, Sumatera, Thailand, Vietnam.

12. *Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume

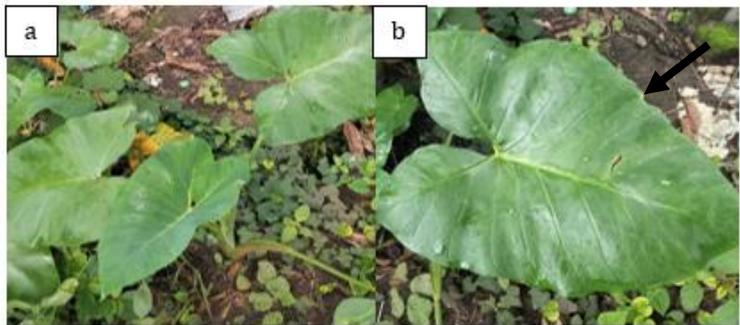


Gambar 4. 12 *Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume (a) perawakan, (b) batang dan akar terdapat umbi, (c) daun (Dokumentasi penelitian, 2024)

Typhonium flagelliforme (Lodd.) Blume belum tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan

tanaman asli dari Pulau Andaman, Assam, Bangladesh, Kamboja, Tiongkok Tengah-Selatan, Tiongkok Tenggara, India, Jawa, Pulau Sunda Kecil, Malaya, Myanmar, Nugini, Wilayah Utara, Filipina, Queensland, Sri Lanka, Thailand, Vietnam, Himalaya Barat.

13. *Xanthosoma sagittifolium* Schott



Gambar 4. 13 *Xanthosoma sagittifolium* Schott (a) perawakan, (b) daun (Dokumentasi penelitian, 2024)

Xanthosoma sagittifolium Schott sudah tercatat di buku Flora of Java vol III oleh Backer dan Bakhuizen v.d. Brink (1996). Menurut website Plant of The World Online (<https://powo.science.kew.org>) merupakan tanaman asli dari Brasil Utara, Brasil Timur Laut, Kolombia, Kosta Rika, Ekuador, Panamá, Peru, Venezuela Diperkenalkan ke: Alabama, Bangladesh, Benin, Bolivia, Kalimantan, Pulau

Caroline, Pulau Cayman, Pulau Natal I., Pulau Cook., Kuba, Republik Dominika, Pulau Paskah., Gabon, Galápagos, Pulau Gilbert., Guinea, Guinea-Bissau, Teluk Pulau Guinea, Haiti, Honduras, India, Jamaika, Pulau Leeward, Malaya, Marquesas, Meksiko Tenggara, Meksiko Barat Daya, Nikaragua, Niue, Pulau Norfolk, Puerto Riko, Pulau Masyarakat, Trinidad-Tobago, Tuamotu, Pulau Tubuai., Vanuatu, Antillen Venezuela, Windward Is., Zaire, Zimbabwe.

B. Variasi Karakteristik Morfologi & Potensi *Araceae*

1. Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume)

Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 17 cm. Porang memiliki batang dengan diameter 2,4 mm, rasio daun panjang lebar: 4,7 cm x 14,5 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menjari berpangkal 3, tepi daun berliuk, tipe daun majemuk, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, memiliki tangkai pendek 2-4 cm, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 0,75 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, motif sulus,

terdapat bulbil, terdapat umbi berbentuk bulat agak lonjong, berserabut akar dan daging umbi berwarna kekuningan.

Umbi yang terdapat dalam porang dapat digunakan sebagai sumber karbohidrat. Umbi porang terdiri dari 2 jenis: umbi katak dan umbi yang tumbuh di dalam tanah atau di ketiak daun. Pengolahan umbi porang untuk dikonsumsi dilakukan dengan membersihkan getah kemudian direndam dengan untuk untuk menghilangkan getah yang menyebabkan rasa gatal. Kemudian, umbi direbus hingga matang dan siap untuk dimakan. Dengan kandungan karbohidrat yang rendah, ubi ini dapat digunakan sebagai makanan diet (Elik *et al.*, 2022).

2. Walur (*Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris*)

Walur (*Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris*) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 2,5 cm. Porang memiliki batang dengan diameter 230 mm, rasio daun panjang lebar: 4,5 cm x 14 cm, warna daun hijau tua, ujung daun meruncing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun rata, tipe daun majemuk,

rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, memiliki tangkai panjang 10-20 cm, batang merupakan batang semu yang tersusun oleh pelepah daun yang saling berlekatan, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 4,7 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, motif sulus, terdapat umbi berbentuk bulat agak gepeng, permukaan agak kasar, terdapat calon tunas berwarna coklat muda, akar berserabut, perbungaan tunggal bunga jantan dan betina tersusun dalam bulir yang menempel pada tongkol, tongkol (spandiks) berwarna kuning dan dikelilingi oleh seludang bunga berwarna merah keunguan (Widyawati *et al.*, 2019).

Walur dapat digunakan untuk membuat pati dari umbi untuk membuat cookies dan mie. Untuk pembuatan cookies dan mie ubi walur harus dijadikan tepung. Penggunaan walur dibidang pangan harus dilakukan penurunan kadar oksalat dilakukan dengan merendam umbi pada asam klorida dan natrium bikarbonat untuk mengurangi kadar oksalat (Sukri *et al.*, 2016).

3. Iles-iles (*Amorphophallus variabilis* Blume)

Iles-iles (*Amorphophallus variabilis* Blume) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan

tinggi 23 cm. Porang memiliki batang dengan diameter 2,01 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun panjang lebar: 4 cm x 13 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan bongkol warna putih, permukaan umbi terdapat bintil (calon tunas) kasar dan berserat.

Iles-iles memiliki glukoman yang tinggi sehingga bersifat kental dalam air, dapat membentuk gel, dan dapat mencair seperti agar. Umbi iles-iles ini sangat bermanfaat dalam berbagai industri, termasuk sebagai bahan pengental dalam industri makanan, bahan baku dalam industri kertas, dan sebagai pengikat untuk pembuatan tablet. Iles-iles juga berfungsi sebagai media untuk pertumbuhan mikroba. Namun, iles-iles kurang digemari karena tidak ada pemasaran, harga yang tidak pasti, dan cara mengkonsumsinya yang sulit. Umbi ini mengandung

Ca-oksalat berbentuk jarum yang menyebabkan gatal dan zat konisin yang membuatnya pahit (Koswara, 2013).

4. Sri Rejeki (*Aglaonema simplex* (Blume) Blume)

Sri rejeki atau *Aglaonema simplex* merupakan tanaman semak herba dengan tinggi batang 24 cm. Batang berbentuk bulat beruas-ruas dengan diameter batang 1,2 cm. Daun berwarna hijau tua yang tersusun spiral dengan rasio panjang daun : 9 cm x 7 cm, pangkal daun meruncing ujung daun runcing, memiliki urat pertulangan daun yang cekung.

permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, tekstur daun seperti kertas, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai tua, akar tunggang dan tidak memiliki umbi.

Sri rejeki ini dapat digunakan sebagai tanaman hias atau sebagai tanaman obat. *Aglaonema* merupakan tanaman hias yang mampu mengontrol polusi lingkungan dengan cara menyerap berbagai polutan udara seperti formaldehida, xilena, dan ammonia. Tanaman ini baik untuk membersihkan udara dalam ruangan sehingga menjadikan ruangan lebih bersih dan segar Selain itu, aglonema memiliki

daun lebar dengan corak warna yang menarik. (Akbar, 2021).

5. Birah (*Alocasia indica* var. *metallica* (Schott) Schott)

Birah (*Alocasia indica* var. *metallica* (Schott) Schott) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 80-120 cm. Kelado memiliki batang tertanam dalam tanah, rasio daun panjang lebar: 23-27 cm x 25-35 cm, warna daun hijau, ujung daun runcing, pangkal daun berlekuk, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun berlekuk tipe daun majemuk, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, memiliki tangkai panjang 40-95 cm, bentuk tangkai berpelelah, diameter tangkai 5-8 cm, warna tangkai hijau kekuningan, terdapat umbi berbentuk bulat, berserabut akar dan daging umbi berwarna putih kekuningan.

Birah dapat dimanfaatkan sebagai untuk mengetahui aktivitas larvasida terhadap larva nyamuk *Culex* sp. tanaman birah memiliki kandungan metabolit sekunder flavonoid. Flavonoid disini berperan untuk racun yang menghambat pernafasan sehingga dapat menyebabkan kematian larva (Susanti et al., 2015).

6. Sente (*Alocasia macrorrhizus* (L.) G.Don)

Sente (*Alocasia macrorrhizus* (L.) G.Don) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 170-215 cm. Sente memiliki batang berwarna coklat bersekat-sekat dengan diameter 17 cm, rasio daun panjang lebar: 18-40 cm x 27-63 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun berlekuk tipe daun majemuk, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, memiliki tangkai panjang 30-70 cm, bentuk tangkai berpelepah, diameter tangkai 10-15 cm, warna tangkai hijau kekuningan, terdapat umbi berbentuk bulat, berserabut akar dan daging umbi berwarna putih kekuningan.

Daun sente dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan gurame. Pembudidaya ikan gurame di sukawening memberikan pakan daun sente diberikan pada ikan gurame yang telah dewasa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa daun sente, atau (*Alocasia macrorrhiza*) adalah salah satu sumber pakan alami yang tersedia untuk ikan gurame, baik induk maupun anaknya. Daun sente, yang termasuk dalam kelompok tumbuhan talas (*Colocasia* sp.),

harus dikeringkan sebelum digunakan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan getah daun agar ikan gurame tidak mudah sakit.

(Sutiani *et al.*, 2020).

7. Keladi raksasa (*Alocasia puber* (Hassk) Schott)

Keladi raksasa (*Alocasia puber* (Hassk) Schott) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 23-80 cm. Keladi memiliki batang dengan diameter 6,5 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun panjang lebar: 15-25 cm x 35-50 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Alocasia puber berpotensi besar untuk fitoremediasi air yang tercemar dengan logam berat. Tanaman ini terbukti mempunyai kemampuan

memalsukan lebih dari satu logam jika terkena larutan multi-logam (Ismail et al., 2017).

8. Keladi merah (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent.)

Keladi merah (*Caladium bicolor* (Aiton) Vent.) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 30-60 cm. Keladi memiliki tangkai dengan diameter 6,5 mm, batang berbentuk bulat, warna batang putih kehijauan, rasio daun panjang lebar: 15-25 cm x 20-25 cm, warna daun hijau guratan pertulangan daun berwarna merah muda dan terdapat bercak putih, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai berpelelah, permukaan atas dan bawah licin, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Keladi merah merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Caladium bicolor* ini mempunyai daun mata tombak atau seperti hati sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Perawatan tanaman yang relatif mudah. Tampilan daun keladi yang mencolok menjadi daya tarik tersendiri (Fitria et al., 2022).

9. Talas (*Colocasia esculenta* Schott)

Talas (*Colocasia esculenta* Schott) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 23-40 cm. Keladi memiliki batang dengan diameter 5,5 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun panjang lebar: 15-25 cm x 30-42 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) sebagai obat herbal untuk mempercepat penyembuhan luka. Talas memiliki efek untuk membantu mempercepat waktu penyembuhan luka. Talas memiliki kandungan zat-zat yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka seperti vitamin c, lektin, saponin, flavonoid, fenol dan tannin. Serta memiliki efek antiseptik dengan fungsinya (Ansori, 2015).

10. Daun Bahagia (*Dieffenbachia senguine* (Jacq.) Schott)

Daun Bahagia (*Dieffenbachia senguine* (Jacq.) Schott) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 33 cm. Keladi memiliki batang dengan diameter 3,50 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun panjang lebar: 10-20 cm x 15-25 cm, warna daun hijau tua dengan bercak putih pada daun, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Daun Bahagia (*Dieffenbachia seguine*) sebagai pengendali hama kutu dan pestisida alami pada tanaman sayuran. Bagian batang digunakan sebagai bahan utama karena kandungan getah yang tersimpan lebih banyak dibandingkan dengan bagian lainnya, sehingga harapannya kandungan kalsium oksalat yang diperoleh lebih banyak dan mampu

membasmi hama kutu dengan lebih efektif (Nidya Putri Zulia Kusuma Wardani et al., 2022).

11. Nampu (*Homalomena pendula* (Hassk) Bakh.f)

Nampu (*Homalomena pendula* (Hassk) Bakh.f) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 30-40 cm. Nampu memiliki batang dengan diameter 3,50 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun panjang lebar: 10-20 cm x 15-25 cm, warna daun hijau tua dengan bercak putih pada daun, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Nampu dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias. *Homalomena* memiliki daun berbentuk jantung (cordatus) dengan ujung daun meruncing dan pangkal daun berlekuk. Nampu memiliki pertulangan daun yang berlekuk membentuk guratan tulang daun sehingga tanaman ini banyak yang menjadikannya

dengan tanaman hias karena memiliki bentuk daun yang unik (Hartanti *et al.*, 2020).

12. Keladi Tikus (*Typhonium Flagelliforme* (Lodd.) Blume)

Typhonium flagelliforme adalah tanaman semak dari famili *Araceae*. Tanaman ini tumbuh secara liar diantara rumput yang lembab, dan ternaungi sinar matahari langsung. Tinggi tanaman 25 cm. Tanaman ini memiliki permukaan daun bagian atas dan bawah rata. Warna daun hijau dengan panjang daun 11 cm dan lebar daun 4 cm. Tangkai daun berwarna hijau dan pangkal daun yang berada di dalam tanah berwarna putih. Bentuk daun bulat dengan ujung runcingberbentuk jantung.

Keladi tikus dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun dan umbi. Tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit kanker (Setyoningrum, 2012).

13. *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schoot

Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schoot) merupakan tumbuhan terrestrial (herba) dengan tinggi 23-80 cm. Keladi memiliki batang dengan diameter 6,5 mm, batang berbentuk bulat lunak, warna batang putih kecoklatan, rasio daun

panjang lebar: 15-25 cm x 35-50 cm, warna daun hijau tua, ujung daun runcing, pangkal daun meruncing, permukaan atas dan bawah halus, tulang daun menyirip, tepi daun berliuk, tipe daun tunggal, rachis tidak bersayap, tekstur daun seperti kertas, indumen licin, bentuk tangkai tidak berpelepah, diameter tangkai 2,3 mm, warna tangkai hijau muda, permukaan atas halus, akar serabut berwarna putih, terdapat umbi dengan warna putih.

Tanaman *Xanthosoma sagittifolium* dimanfaatkan sebagai makanan pokok alternatif pengganti karbohidrat. Bagian yang dimanfaatkan sebagai pengganti karbohidrat yaitu umbi. Kandungan karbohidrat dalam kimpul berkisar 70-80%. Pengolahan umbi ini dapat diolah dengan cara dikukus, direbus, dipanggang, digoreng (Santosa, 2022). Daun pada tanaman ini juga memiliki aktivitas sebagai antitumor dan menghambat perkembangbiakan sel leukemia (Caxito *et al.*, 2015).

Kunci Identifikasi jenis *Araceae*

1. a. Akar tunggang.....2
- b. Alar serabut.....3

2. a. Daun terdapat bercak putih.....(1) *Aglonema simplex* (Blume) Blume
 - b. Daun berwarna hijau membentuk rosed akar(2) *Dieffenbachia seguine* (Jacq.) Schott
3. a. Daun tunggal.....4
 - b. Daun majemuk.....5
4. a. Tekstur daun berlilin.....(3) *Colocasia esculenta* (L.) Schott
 - b. Tekstur daun tidak berlilin.....6
5. a. Terdapat bulbil.....(4) *Amorphophallus muelleri* Blume
 - b. Tidak terdapat bulbil.....7
6. a. Terdapat guratan tulang daun.....8
 - b. Tidak terdapat guratan tulang daun.....,9
7. a. Batang kasar berwarna hijau tua dengan bercak putih.....(5) *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst) Nicolson var. *sylvestris*
 - b. Batang halus berwarna hijau muda dengan bercak putih.....(6) *Amorphophallus variabilis* Blume
8. a. Umbi bulat sebesar buah pala.....(7) *Typhonium flagelliforme* Nicolson & Sivad
 - b. Umbi memanjang.....(8) *Homalomena pendula* Blume Bakh.f
9. a. Tepi daun bergelombang.....10
 - b. Tepi daun rata.....11

10. a. Daun tebal.....(9) *Alocasia macrorrhizos* (L.) G.Don
- b. Daun tipis.....(10) *Alocasia indica* (Lour.) Spach
11. a. Terdapat corak warna pertulangan daun berwarna pink dan bercak putih.....(11) *Caladium bicolor* (Aiton) Vent.
- b. Tidak terdapat corak warna.....12
12. a. Tangkai menempel pada takik daun....(12) *Alocasia puber* (Hassk) Schott
- b. Tangkai menempel pada tepi pangkal daun.....(13) *Xanthosoma sagittifolium* Schott

C. Kondisi Ekologi Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono

Pengukuran kondisi ekologi Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono dilakukan untuk mengetahui dan memahami ekosistem, serta kondisi lingkungan yang ada di Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono yang meliputi pengukuran pH tanah, suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya yang tercantum dalam tabel 4.2

Tabel 4. 2 Kondisi Ekologi Hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono

No.	Nama Ilmiah	pH tanah	Suhu	Kelembaban	Intensitas Cahaya
1.	<i>Amorphophallus muelleri</i> Blume	7.5	28°C	54%	287 Cd
2.	<i>Amorphophallus titanium</i> (Becc.) Becc.	7.5	28°C	54%	254 Cd

No.	Nama Ilmiah	pH tanah	Suhu	Kelembaban	Intensitas Cahaya
3.	<i>Amorphophallus variabilis blume</i>	7,5	29°C	54%	276 Cd
4.	<i>Aglonema simplex</i> (Blume) Blume	7.5	29°C	53%	419 Cd
5.	<i>Alocasia indica</i> (Lour.) Spach	7.5	28°C	50%	346 Cd
6.	<i>Alocasia macrorrhizos</i> (L.) G.Don	7.0	28°C	55%	378 Cd
7.	<i>Alocasia puber</i> (Hassk) Schott	7.5	27°C	52%	279 Cd
8.	<i>Caladium bicolor</i> (Aiton) Vent.	7.0	29°C	53%	434 Cd
9.	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	7.5	28°C	51%	323 Cd
10.	<i>Dieffenbachia sanguine</i> (Jacq.) Schott	7.0	27°C	52%	552 Cd
11.	<i>Homalomena prndula</i> (Blume) Bakh.f	7.0	27°C	51%	475 Cd
12.	<i>Typhonium flageliforme</i> Nicolson & Sivad	7,5	27°C	53%	554 Cd
13.	<i>Xanthosoma sagittifolium</i> (L.) Schott	7,0	28°C	54%	495 Cd

Tanaman *Araceae* dapat tumbuh dengan naungan yang berbeda. Tanaman *Araceae* cenderung senang dengan daerah yang memiliki intensita cahaya yang rendah. *Amorphophallus meulleri* Blume dan

Amorphophallus muelleri paenifolius (Dennts.) Nicolson merupakan jenis tanaman C3 yang tidak memerlukan cahaya dalam jumlah yang banyak. Tanaman ini dapat tumbuh dengan kerapatan naungan 30-40%. Intensitas cahaya yang sesuai akan memaksimalkan pertumbuhan tanaman (Hakim, 2022). Sedangkan pada tanaman *Caladium bicolor* (Aiton) Vent dan *Dieffenbachia sanguine* (Jacq.) Schott intensitas cahaya yang diperlukan 50-60%. Hal ini akan berpengaruh pada warna daun caladium. Jika intensitas cahaya yang diterima kurang dari 50% maka warna daun akan berubah memucat, sedangkan jika intensitas cahaya terlalu tinggi maka daun Caladium akan terbakar sehingga daun akan berubah menjai kering berwarna kuning atau kecoklatan (Mufida, 2020).

Famili *Araceae* merupakan tanaman yang mengalami masa dormansi (fase istirahat). Hal ini biasa terjadi pada musim kemarau. Masa dormansi adalah respon tumbuhan yang terhadap keadaan lingkungan yang normal. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai karena intensitas cahaya yang tinggi, suhu, kekurangan air dan unsur hara yang menyebabkan *Araceae* memasuki masa dormansi (masa istirahat) untuk melangsungkan hidupnya (Hartanti *et al.*, 2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis tumbuhan *Araceae* yang ditemukan di hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono diperoleh diperoleh 9 genus tumbuhan famili *Araceae* yaitu: *Amorphophallus*, *Aglaonema*, *Alocasia*, *Colocasia*, *Caladium*, *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*.
2. Karakteristik morfologi *Araceae* yang ditemukan di Hutan Darupono memiliki perawakan herba, batang yang tertanam dalam tanah, memiliki daun menjantung, dan memiliki tangkai yang panjang
3. *Araceae* memiliki potensi yang sangat besar seperti sebagai sumber tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obat, larvasida.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di hutan Cagar Alam Pagerwunung Darupono, peneliti mengharap perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai morfologi dan anatomi agar penelitian lebih mendalam dan akurat terhadap tingkat keanekaragaman jenis famili *Araceae*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. K. (2010). Vegetasi Pohon Di Hutan Lindung. UIN-Maliki Press.
- Akbar, A. (2021). Penggunaan dan Nilai Ekonomi dari Tanaman *Aglaonema* sp. di Kalangan Pedagang Tanaman Hias Sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122-128.
- Annisa, N. (2022). Perbanyak dan Pertumbuhan Tunas Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume) Menggunakan Beberapa Jenis Sitokinin Perbanyak dan Pertumbuhan Tunas Keladi Tikus (*Typhonium flagelliforme* (Lodd.) Blume) Menggunakan Beberapa Jenis Sitokinin. (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ansori, M. R. (2015). Talas (*Colocasia esculenta* [L .] Schott) sebagai Obat Herbal untuk Taro (*Colocasia esculenta* [L.] Schott) as Herbal Medicine to Accelerate. *Jurnal Agromed Unila*, 2(2), 108-112.
- Asharo, R. K., Fathurrohman, Maulana, D. F., Prasetya, A., Revonaldi, A. A., Priambodo, R., Pasaribu, P. O., & Rizkawati, V. (2021). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Suku *Araceae* Di Taman. *Bioma*, 17(2), 47-56.
- Barwi, D. (2021). Keanekaragaman Tumbuhan Famili *Araceae* di Stasiun Penelitian Soraya Kawasan Ekosistem Leuser. *Doctoral Dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Sains Dan Teknologi*.

- Cahaya, C. A., Dinanti, D., & Supriyatna, A. (2023). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan Inventarisasi Tanaman Dengan Famili Araceae Di Villa Oemah Kajoe*. 5(2), 62–71.
- Caxito, M. L. C., Correia, R. R., Gomes, A. C. C., Justo, G., Coelho, M. G. P., Sakuragui, C. M., Kuster, R. M., & Sabino, K. C. C. (2015). In Vitro Antileukemic Activity of *Xanthosoma sagittifolium* (Taioba) Leaf Extract. *Evidence-based complementary and alternative medicine*, 2015.
- da Silva. (2015). Anther culture of Anthurium : a review *Scientia Horticulturae* Anthurium in vitro : A review. *Scientia Horticulturae*, 186(August), 266–298.
- Destaranti, N., Sulistyani, & Yani, E. (2017). Pinus Di Rph Kalirajut Dan Rph Baturraden Banyumas. *Scripta Biologica*, 4(September), 155–160.
- Elik, E. N., Nge, S. T., & Ballo, A. (2022). Inventarisasi Jenis Tanaman Umbi-Umbian Yang Berpotensi Amaraselatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(2), 257–262.
- Fitria, A. V., Khayati, N., & Novitaningrum, R. (2022). Potensi tanaman keladi sebagai penunjang perekonomian masyarakat dimasa pandemi. 3(November), 15–24.
- Harahap, S. A. (2020). Inventarisasi Jenis-jenis *Araceae* di Kawasan Hutan Batang Toru Blok Barat Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. (*Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara*).

- Hartanti, R. E. D. P., Gumiri, S., & Sunariyati, S. (2020). Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili *Araceae* di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 221–231.
- Hidayat, M., Laiyanah, Silvia, Putri, Y. A., & Marhamah, N. (2017). Analisis Vegetasi Tumbuhan Menggunakan Metode Transek Garis (Line Transek) di Hutan Seulawah Agam Desa Pulo Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 85–91.
- Hidayat, Y. A. A. (2022). Pengembangan Mobile Learning Audio Visual Berbasis Qr-Code Pada Materi Plantae Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Virtual.
- Hutasuhut. (2020). Inventarisasi *Araceae* di Hutan Sibayak 1 Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Biolokus*, 3(1), 288–292.
- Ismail, Z., Ahmad, A., & Muhammad, T. S. T. (2017). Phytochemical screening of in vitro *Aglaonema simplex* plantlet extracts as inducers of SR-B1 ligand expression. *Journal of Sustainability Science and Management*, 12(2), 34–44.
- Jintan, Yuzammi, Suwastika, I. N., & Pitopang, R. (2015). Studi Beberapa Aspek Botani *Amorphophallus paeoniifolius* Dennst. Nicolson (*Araceae*) Di Lembah Palu Botany Of *Amorphophallus paeoniifolius* Dennst. Nicolson (*Araceae*) In Palu Valley. 4(1), 17–31.
- Jumiati. (2021). Keanekaragaman Tumbuhan Di Pekarangan SMAN 2 Seulimeum sebagai Referensi Mater Kenaekaragaman. *Skripsi*.

- Kahayu, Sulistiono, & Amelia, T. R. N. (2017). Jenis Tumbuhan Family *Araceae* Berpotensi Obat untuk Menunjang Kesehatan Masyarakat dan Pemanfaatannya di Kawasan Air Terjun Ironggolo. *Simki-Techsain*, 01(02), 1-7.
- Koswara, S. (2013). Modul Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian. *Center Research and Community Service Institution*, 01-42.
- Kurniawan, A., Warseno, T., & Asih, N. P. S. (2012). Pelestarian Dan Pemanfaatan Jenis-Jenis *Araceae* Sebagai Tanaman Upacara Pelestarian Dan Pemanfaatan Jenis- Jenis *Araceae* Sebagai Tanaman Upacara Agama Hindu Di Kebun Raya “Eka Karya” Bali. In Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas (Vol.1, pp. 115-121).
- Lianah, Tyas, D. A., Armanda, D. T., & Setyawati, S. M. (2018). Aplikasi Umbi Suweg (*Amorphophallus campanulatus*) sebagai Alternatif Penurun Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus. 1(1), 1-12.
- Maretni, S., & Turnip, M. (2017). Jenis-Jenis Tumbuhan Talas (*Araceae*) di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. 6, 42-52.
- Martawi, I. N. A. (2013). Analisis mikroskopis dan kandungan senyawa kimia jalu mampang (*Monstera sp*) Dalam Potensinya Sebagai Obat Osteortitis (Reumatik Tulang). *Universitas Islam Negeri Kalijaga*.
- Mayo, S. J., Bogner, J., & Boyce, P. (1997). *The Genera Of Araceae*.
- Mufida, S. (2020). Eksplorasi Dan Identifikasi Tumbuhan Famili *Araceae* Di Kawasan Tahura Sebagai Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Di Fkip Uisu. (*Doctoral*

- dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara).*
- Munawarah, E., Yuzammi, & Solihah, S. M. (2017). Koleksi Kebun Raya Liwa , Lampung: Tumbuhan Berpotensi sebagai Tanaman Hias. *LIPi Press*.
- Muslimin, R. W. (2023). Jenis Dan Kelimpahan Tumbuhan Suku *Araceae* Di Jalur Pendakian Gunung Nokilalaki Untuk Dimanfaatkan Sebagai Media Pembelajaran. (*Doctoral dissertation, Universitas Tadulako*).
- Nidya Putri Zulia. (2022). Pemanfaatan Sri Rejeki (*Dieffenbachia seguine*) sebagai Biopestisida Pembasmi Hama Kutu untuk Tanaman Hortikultura. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 4(2), 75–81.
- Santosa, E. (2022). Karakterisasi Morfo-fisiologi dan Keragaman Genetik Aksesori Talas Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott) Morpho-physiological Characterization and Genetic Diversity of Cocoyam Accessions (*Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott). 50(2), 155–163.
- Setyoningrum, D. A. (2012). Uji Stabilitas Antioksidan Ekstrak Tepung Umbi Keladi Tikus (*Typhonium Flagelliforme*) Terhadap Berbagai Jenis Dan Lama Oksidasi (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Silaban, E. A., Kardhinata, E. H., & Hanafiah, D. S. (2019). Inventarisasi dan Identifikasi Jenis Tanaman Talas-Talasan dari Genus *Colocasia* dan *Xanthosoma* di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Bedagai. 7(1), 46–54.
- Sinaga, K. A., Jumari, M., Ekologi, L., Biologi, D., & Sains, F. (2017).

- Identifikasi Talas-Talasan Edible (*Araceae*) Di Semarang, Jawa Tengah. *19*(1), 18-21.
- Sukri, N., Kusnandar, F., Purnomo, E. H., & Risfaheri. (2016). Aplikasi Tepung Walur (*Amorphophallus campanulatus* var. *sylvetris*) dalam Pembuatan Mie dan Cookies. *Jurnal Penelitian Pangan*, *1*(1), 51–59.
- Surfiana, Kamal, S., & Hidayat, M. (2018). Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) Berdasarkan Ketinggian Di Kawasan Ekosistem Danau Aneuk Laot Kota Sabang. 452–459.
- Suryani, R., Yulianty, Zulkifli, & Nurcahyani, E. (2020). Karakteristik Morfologi Tumbuhan Suku Talas-Talasan (*Araceae*) di Kebun Raya Liwa, Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati*, *20*(xx), x–xx.
- Susanti, M., Kuncoro, H., & Rijai, L. (2015). Uji Aktivitas Larvasida Ekstrak Daun Keladi Birah (*Alocasia indica* Schott) Terhadap Larva Nyamuk *Culex* sp. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *1*(1), 5–10.
- Sutiani, L., Bachtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Analisis Model Budidaya Ikan Air Tawar Berdominansi Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Desa Sukawening, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*(2), 207–214.
- Widiyanti, D. N., & Turnip, M. (2017). Inventarisasi Tumbuhan *Araceae* Di Hutan Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *6*(April), 207–214.
- Widodo, P., & Wibowo, D. N. (2016). *Araceae* di Lereng Selatan

Gunung Slamet (Issue January 2012).

- Widyawati, I., Fudolla, U., & Fitri, W. M. (2019). *Amorphophalus titanum* Bunga Endemik Sumatra. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1(1), 24–31.
- Wijayanto, N., & Nurunnajah. (2012). Intensitas Cahaya , Suhu, Kelembaban dan Perakaran Lateral Mahoni (*Swietenia macrophylla* King.) di RPH Babakan Madang. *Jurnal Silvikultur Tropika*, 03(01), 8–13.
- Wongso, Suwidji, Bastmeijer, J. D., B. B. H. I. I., & Rysbjerg, M. K. (2017). Six new *Cryptocoryne* taxa (*Araceae*) from Kalimantan, Borneo. *Willdenowia*, 47(3), 325–339.
- Zarni, W., Afida, M. N., Mufadhal, & Mulyadi. (2022). Struktur Komunitas Jenis Tumbuhan Famili *Arecaceae* Dikebun Kopi Didesa Toweren Antara Kabupaten Aceh Tengah. 244–249.

LAMPIRAN
INSTRUMEN PENELITIAN

KARAKTERISTIK MORFOLOGI ARACEAE
DI HUTAN CAGAR ALAM PAGERWUNUNG DARUPONO KENDAL

Kode Tumbuhan :

Tanggal koleksi :

Lokasi/stasiun :

Data ekologi :

1. pH tanah :
2. suhu :
3. kelembaban :
4. Intensitas Cahaya :

Tabel 1. Karakter yang diamati meliputi : karakter batang, karakter daun, karakter bunga, karakter buah, dan karakter umbi.

No.	Organ	Karakter	Sifat Karakter
1	Perawakan		
2	Batang	Tegak	
		Umbi	
3.	Daun (anak helai daun)	Bentuk	
		Rasio Panjang x lebar (daun)	
		Ujung daun	
		Pangkal daun (mengkilat, kasap dll)	
		Permukaan atas daun	

		Permukaan bawah daun	
		Ada atau tidak bulu	
		Tulang daun	
		Daging daun (toreh)	
		Pinggir daun	
		Tunggal/majemuk	
		Warna daun	
		Rachis/bersayap/tidak bersayap	
3	Tangkai/petiolus	Bentuk	
		Diameter	
		Warna	
		Permukaan kasar/halus	
		Motif	
4	Bunga	Bentuk	
		Ukuran bunga	
		Warna spathe	
		Motif spathe	
		Ukuran spadix (tongkol)	
5	Umbi	Bentuk	
		Warna kulit	
		Ada atau tidak tonjolan	
		Warna daging setelah dibelah	
		Struktur daging umbi / halus/ terdapat butiran-butiran	

Surat Izin Memasuki Wilayah Penelitian

 KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM JAWA TENGAH <small>Jl. Dr. Suranto No. 171 Semarang 50147</small> <small>Telepon (024) 7614752 Fax. (024) 7614701 Email : bkadsr_jateng@yahoo.co.id</small>	
Reg. SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)* Nomor : S.2480 / K.31 - TU / ESA - 1 / 0 / 2023	
Dasar :	1. Peraturan Direktur Jenderal PHKA No. P. 7/IV-SET/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Tata Cara Masuk Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru. 2. Surat : Permohonan Ijin Penelitian Nomor : 09/E/Penelitian Skripsi/IJN-WS Tanggal : 23/10/2023 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Dengan ini memberikan izin masuk kawasan konservasi kepada : Nama : Oktavia Nur Aisyah Untuk : Penelitian Dengan Judul "Karakteristik Morfologi <i>Araceae</i> yang Ditemukan di Hutan Daruposo Serta Potensinya : Suatu Kajian Sistematis Tumbuhan" Lokasi : Cagar Alam Pagerwunung Dampungo Waktu : 01/11/2023 s/d 31/12/2023 Pengikut : 3 Orang	
Dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memasuki kawasan wajib melapor kepada petugas Balai KSDA setempat. 2. Didampingi petugas Balai KSDA setempat dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI ini. 3. Menyampaikan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah : Copy laporan tertulis hasil kegiatan Observasi/ penelitian/ pendidikan/ penelajahan/ cinta alam/ kegiatan jurnalistik atau Copy film/video/foto jadi untuk pembuatan film/video/pengambilan foto. 4. Mempresentasikan hasil penelitian di Balai KSDA Jawa Tengah. 5. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibat kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI ini. 6. Komersialisasi hasil kegiatan penelitian (penggunaan buku hasil penelitian yang dijual kepada umum) harus seizin instansi yang berwenang dan wajib menyerah hasil komersialisasi kepada negara yang besarnya sesuai ketentuan yang berlaku melalui rekening kas negara pada bank-bank pemerintah. 7. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Logo Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam film/video yang dibuat. 8. Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 9. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan materai Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) dan menandatangani. 	
Demikian surat izin masuk kawasan konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Pemegang SIMAKSI  Oktavia Nur Aisyah	Dikeluarkan di : Semarang Pada Tanggal : 27 November 2023  Untung Sutrisno, S.T., M.T NIP. 197303281999031004

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penelitian dibantu dengan penjaga Hutan Cagar Alam Pegunungan Darupono



Gambar 2. Pengamatan morfologi akar, batang, daun



Gambar 3. Pengukuran panjang tumbuhan, panjang daun, lebar daun, diameter tanah



Gambar 4. Pengukuran intensitas cahaya dengan lux meter, pengukuran suhu dan pH tanah dengan soil meter

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Oktavia Nur Aisyah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 18 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Rt.09/Rw.01 Ds. Dukohkidul,
Kec. Ngasem, Kab. Bojonegoro
6. No. Hp : 080525005323
7. Email : oktavianuraisyah26@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Wasilatul Huda
 - b. MI Wasilatul Huda
 - c. MTs. Wasilatul Huda
 - d. MAN 1 Bojonegoro
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Yayasan Pondok Pesantren Wasilatul Huda
 - b. Pondok Pesantren Al-Falah Bojonegoro

C. Pengalaman Organisasi

1. Palang Merah Remaja MAN 1 Bojonegoro 2019-2020
2. PR IPPNU Dukohkidul 2020-2021
3. PMII Rayon Sains dan Teknologi 2020-2021

Semarang, 25 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aisyah', written over a set of horizontal lines.

Oktavia Nur Aisyah

NIM. 2008016049